

**IDENTIFIKASI TINGGALAN TEUNGKU CHIK
MUHAMMAD AMIN DI GAMPONG MEUNASAH MANCANG
KECAMATAN TIRO PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YANTI DEWI
NIM. 180501063

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**IDENTIFIKASI TINGGALAN TEUNGKU CHIK MUHAMMAD AMIN DI
GAMPONG MNS. MANCANG KECAMATAN TIRO PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

YANTI DEWI
NIM. 180501063

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Marduati, S.Ag. MA

NIP. 197310162006042001



Hermansyah, M. Th, MA.Hum

NIP. 198005052009011021

Mengetahui:

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Sanusi Ismail, S.Ag. M. Hum

NIP. 197004161997031005

**IDENTIFIKASI TINGGALAN TEUNGKU CHIK MUHAMMAD AMIN DI
GAMPONG MNS. MANCANG KECAMATAN TIRO PIDIE**

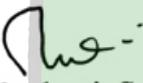
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal: Kamis / 28 Juli 2022 M
28 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Marduati, S.Ag.
NIP. 197310162006042001

Sekretaris,


Saprijal, S. Hum., M.A.
NIDN. 1306089001

Penguji I,


Istiqamatunnisak, M.A.
NUP: 9902113059

Penguji II,


Dra. Munawiah, M. Hum.
NIP: 196806181995032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanti Dewi

NIM : 180501063

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2022

Yang Menyatakan ,



Yanti Dewi
180501063

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin Di Gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro Pidie*”. Shalawat dan salam atas keharibaan Nabi Besar Baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai:

1. Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku dekan program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sebagai Penasehat

Akademik (PA) yang telah mengarahkan dan membantu sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

2. Sanusi, S.Ag.,M.Hum, selaku ketua program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Marduati, S.Ag, M.A, selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi, sehingga selesainya penulisan penelitian ini dengan baik.
4. Hermansyah, M. Th, MA.Hum, selaku pembimbing II dengan segala kemurahan hatinya dalam meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen maupun pegawai lainnya yang tidak habis diucapkan satu persatu beserta karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada ibu Masnauli Butar Butar selaku pegawai BPCB Aceh yang telah membantu dalam menyediakan sumber referensi dalam penulisan skripsi ini. Dan ucapan terimakasih juga kepada Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Adab dan Humaniora, Perpustakaan BPCB Aceh yang telah menyediakan sumber referensi skripsi ini.

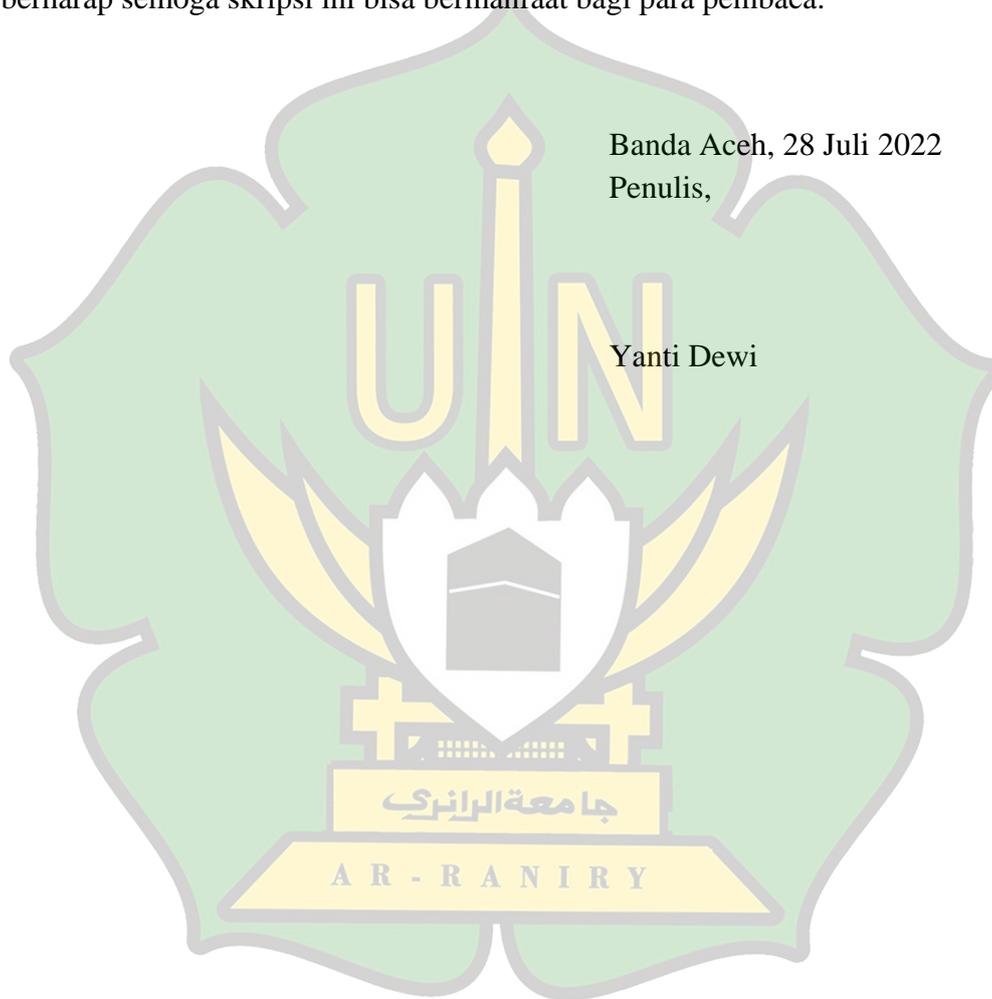
7. Terimakasih juga penulis kepada ucapkan yang sebesar-besarnya kepada sahabat terspesial dan sahabat yang saling berjuang dalam membuat skripsi bersama-sama terutamanya sahabat karib saya Reyla Ayatul Aini yang telah berjuang dari semester 1 hingga semester 8 dalam keadaan senang maupun susah. Beserta teman-teman seperjuangan SKI Angkatan 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih banyak atas dukungan, bantuan, dan juga motivasinya kepada saya dalam membuat skripsi hingga selesai.
8. Teman-teman magang di BPCB yaitu Fika Ardhillah, Susi Paryana, Fitriani, Della Irfana, Triyanda Yuriska, Cutti Zahara, Cutti Zahara, Teungku Ivaluddin, Zikri Iwan Sampena, Riski Aulia, Fanny Adiba, Hengki Hartoni, dan Muhammad Aqsha yang telah bekerja sama dengan penulis dan memberikan inspirasi kepada penulis.
9. Teristimewa ucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya penulis tuturkan kepada kedua orang tua tercinta lagi tersayang Ayahanda Usman Idris, ibunda Nurlaila Hasan, saudara Zul Helmi Saputra dan adik saya Ulul Azmi yang tiada henti-hentinya mendukung dan mendo'akan sehingga penulis bisa sampai dititik sekarang ini. Dan penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga besar penulis yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat tinggi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, terdapatnya kekurangan dan serta kesalahfahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dalam membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 28 Juli 2022

Penulis,

Yanti Dewi



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB SATU : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Metode Penelitian	8
G. Pengumpulan Data	10
H. Analisis Data	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB DUA : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	15
A. Identifikasi	15
B. Tinggalan Arkeologi	17
C. Tinggalan Arkeologi Islam	21
D. Kajian Pustaka.....	23
BAB TIGA : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
A. Kondisi Geografi Lokasi Penelitian	26
B. Sistem Sosial Budaya Masyarakat	28
C. Gambar Pendidikan Masyarakat	30
D. Mata Pencaharian Masyarakat	31
BAB EMPAT : IDENTIFIKASI TINGGALAN TEUNGKU CHIK MUHAMMAD AMIN.....	33
A. Biografi Teungku Chik Muhammad Amin.....	33
B. Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin..	36
C. Kondisi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin	58

BAB LIMA : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Penduduk Perdesun Gampong Mns. Mancang	30
Table 3.2 Jumlah Jenis Pekerjaan Penduduk Gampong Mns. Mancang.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Penelitian	27
Gambar 4.1: Sebaran Lokasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin	38
Gambar 4.2: Situs Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin	42
Gambar 4.3: Atap Zawiyah Cut yang diganti menggunakan seng	43
Gambar 4.4: Tiang Zawiyah Cut yang berukuran panjang	44
Gambar 4.5: Tiang Zawiyah Cut yang berukuran pendek	45
Gambar 4.6: Ukiran Kaligrafi pada bagian atap kayu Zawiyah Cut.....	47
Gambar 4.7: Ukiran Flora yang Terdapat Di Sepanjang Samping Dinding Zawiyah Cut	48
Gambar 4.8: Ornamen ukiran putik Bunga.....	48
Gambar 4.9: Motif Ukiran <i>Bungong Sagoe</i>	48
Gambar 4.10: Motif Ukiran Bunga awan (<i>Bungong awan-awan</i>).....	49
Gambar 4.11: Kondisi Balai Peristirahatan.....	49
Gambar 4.12: Atap Balai Peristirahatan yang diganti menggunakan seng.....	50
Gambar 4.13: Tiang Balai Peristirahatan	51
Gambar 4.14: Bentuk dan Ukuran Kolam Wudhu.....	53
Gambar 4.15: Bentuk Asli Kolam Lama atau Tempat Wudhu	54
Gambar 4.16: Guci Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin	57
Gambar 4.17: Situs Zawiyah Cut, Kolam Lama dan Sumur Tua	57
Gambar 4.18: Kondisi Zawiyah Cut atau Balai Pengajian Saat Ini	60
Gambar 4.19: Kondisi Anak Tangga Zawiyah Cut atau Balai Pengajian.....	60
Gambar 4.20: Kondisi Kolam Lama atau Tempat Wudhu	62
Gambar 4.21: Kondisi Pembatas Dinding Sumur Tua Yang Masih Bagus	63
Gambar 4.22: Kondisi Asli Sumur Tua Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penelitian

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Kepala
Gampong Mns. Mancang

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Balai Pelestarian Cagar Budaya
(BPCB) Provinsi Aceh

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Sidang

Daftar Riwayat Hidup Skripsi



ABSTRAK

Nama : Yanti Dewi
NIM : 180501063
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin Di Gampong Meunasah Mancang Kecamatan Tiro Pidie
Tanggal Sidang : 28 Juli 2022 M/ 28 Zulhijjah 1443 H
Tebal Skripsi : 101 Halaman
Pembimbing I : Marduati, M.A
Pembimbing II : Hermansyah, M. Th, MA.Hum

Kata Kunci: *Identifikasi, Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin*

Teungku Chik Muhammad Amin merupakan seorang ulama asal Aceh keturunan dari Arab dan Yaman Selatan. Beliau juga merupakan seorang yang sangat gigih dalam membina masyarakat dalam ilmu agama Islam dan semangat perjuangan dalam melawan pasukan Belanda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang biografi Teungku Chik Muhammad Amin, identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, dan kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin. Metode ini menggunakan metode penelitian eksplikatif (eksplanatori) atau deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang data arkeologi yang ditemukan, baik dalam kerangka waktu, bentuk dan ruang serta menunjukkan hubungan antara variabel penelitian yang berbeda. Adapun tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi langsung, wawancara, tinjauan pustaka dan dokumentasi di Gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie. Setelah semua kegiatan tersebut dilakukan, maka data-data tersebut akan diuraikan dan dianalisis yang digunakan meliputi analisis morfologi, teknologi, dan stilistik. Hasil identifikasi terdapat beberapa tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yaitu Zawiyah Cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua. Dilihat dari kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin saat ini, juga kurang mendapatkan perhatian dari pihak yang bersangkutan. Disarankan kepada pemerintah daerah Pidie dan pihak yang terkait agar dapat menjaga dan melestarikan tinggalan bersejarah ini sebagai warisan budaya masyarakat Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nama besar keluarga Di Tiro diawali dari Teungku Chik Muhammad Amin Dayah Cut merupakan seorang ulama besar yang memimpin Dayah Tiro. Dayah ini terletak di Gampong Tiro, Pidie. Daerah Pidie telah lama dikenal menjadi sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di Aceh. Rakyat Aceh mengirimkan anak-anak mereka ke Pidie untuk mendapatkan khususnya ilmu pendidikan Islam. Teungku Muhammad Saman atau yang dikenal dengan Teungku Chik Di Tiro muda pernah diantarkan untuk belajar langsung kepada ulama kenamaan Tiro Teungku Chik Muhammad Amin Dayah Cut. Lebih dari satu abad silam, saat itu Teungku Chik Muhammad Amin memimpin Dayah Tiro, daerah ini menjadi tempat belajar ulama serta pejuang Aceh, Teungku Chik Di Tiro Muhammad Saman belajar serta mengajar ilmu agama. Tidak hanya mengajari ilmu agama serta ilmu-ilmu lain, di saat itu gampong Mns. Mancang juga sebagai tempat membuat senjata rencong, tombak, serta pedang *on jok* (pedang daun enau).¹

Teungku Chik Muhammad Amin Dayah Cut ialah paman sekaligus guru Teungku Chik di Tiro Muhammad Saman atau lebih dikenal dengan Teungku Chik di Tiro yang merupakan pahlawan nasional asal Aceh yang berperang dalam

¹ACEHKINI, *Sekilas Tentang Jejak Perang di Masjid Tuha, Tempat Ulama Tiro Berjihad Usir Belanda*, 16 April 2021, diakses pada tanggal 23 Maret 2022 dari situs: <https://kumparan.com/acehkini/jejak-perang-di-masjid-tuha-tempat-ulama-tiro-berjihad-usir-belanda-1-1vYxTP2I8Z2/full>

melawan Belanda. Teungku Chik Muhammad Amin juga dikenal sebagai seorang yang handal dalam menyusun strategi perang. Ketika penjajah Belanda datang ke Aceh tak lama kemudian Teungku Chik Muhammad Amin menyerukan agar orang-orang Pidie melakukan perang Sabil ke Aceh Besar. Teungku Chik Muhammad Amin juga mengangkat salah satu anggota keluarganya, yaitu Teungku Chik di Tiro Muhammad Saman atau Teungku Chik di Tiro sebagai tangan kanannya untuk membantu mengerahkan rakyat dalam berperang sabil dalam melawan Belanda.²

Melalui perang sabil, satu persatu benteng Belanda dapat direbut. Wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Belanda jatuh ke tangan pasukan Teungku Chik di Tiro.³ Dikenal sebagai ulama yang berperan penting pada masa dulu, dibuktikan dengan masih tersisanya beberapainggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang masih ada hingga saat ini, walaupun kondisiinggalan sudah mengalami kerusakan atau pelapukan yang disebabkan oleh faktor usia dan faktor lainnya.

Beberapainggalan Teungku Chik Muhammad Amin semasa hidup di antaranya adalah zawiya cut atau balai pengajian yang dulunya dijadikan sebagai tempat penyebaran pendidikan Islam, kolam lama atau tempat wudhu, dan sumur tua yang berada di Gampong Mns. Mancang, Kecamatan. Tiro/Truseb, Kabupaten. Pidie.

²Alfian Ibrahim, *Perang Aceh, 1873-1912: Perang di Jalan Allah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 126.

³Amir Hendarsah, *Kisah Heroik Pahlawan Nasional Terpopuler*, (New Merah Putih, 2009), hlm. 6.

Kondisi tinggalan-tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin saat ini sudah mengalami degradasi. Adapun kondisi bangunan Zawiyah Cut yang terbuat dari kayu sebagian telah mengalami kerusakan dan pelapukan pada bagian kayunya penyebabnya adalah faktor fisik (udara, cahaya, air, panas) dan hal lainnya disebabkan oleh rayap, sedangkan kondisi kolam atau tempat wudhu dan sumur tuanya sendiri masih digunakan untuk keperluan sehari-hari di kawasan tersebut.

Tinggalan arkeologi ialah seluruh fakta raga ataupun sisa aset budaya yang peninggalan manusia pada masa dahulu, bermanfaat buat menerangkan, menggambarkan, dan menguasai tingkah laku serta interaksi mereka dengan alam selaku bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pergantian sistem budaya.⁴

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dipaparkan pasal 5 kalau benda, arsitektur, ataupun stuktur bisa di jadikan selaku benda cagar budaya, arsitektur cagar budaya, ataupun struktur cagar budaya apabila benda cagar budaya tersebut penuhi ketentuan selaku berikut, awal berumur 50 (lima puluh tahun) ataupun lebih, kedua mewakili masa gaya sangat pendek berumur 50 (lima puluh tahun), ketiga mempunyai arti berarti untuk sejarah, ilmu pengetahuan, pembelajaran, agama, ataupun kebudayaan, serta yang keempat ialah mempunyai nilai budaya buat penguatan karakter bangsa.⁵

⁴Agus Budi Wibowo, dkk. *Peristiwa: Pengetahuan, Prilaku dan Sikap Masyarakat*, (Banda Aceh: BPSNT, 2008), hlm.79.

⁵Zairin zain, Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya, *Jurnal arsitektur NALARs*, Volume 13, No 1, Januari 2014, hlm. 39-50.

Cagar budaya merupakan tinggalan budaya yang bersifat kebendaan, benda bangunan, struktur, situs dan kawasan Cagar budaya di air yang butuh dilestarikan sebab mempunyai nilai berarti untuk sejarah, ilmu pembelajaran, pengetahuan, agama serta kebudayaan lewat proses penetapan. Definisi penetapan berikan kesan kalau pendaftaran nasional cagar budaya hendak hanya mengendalikan proses registrasi peninggalan budaya kebendaan yang hendak menjadi cagar budaya. Pada fenomena pendaftaran pada taraf awal bukanlah terhadap cagar budaya, melainkan terhadap peninggalan cagar budaya kebendaan yang baru didaftar serta belum diresmikan jadi benda cagar budaya yang memakai istilah " objek yang di duga sebagai cagar budaya (ODCB).

Cagar budaya dapat dikatakan jika benda tersebut melalui proses penetapan. Tidak ada proses untuk menentukan warisan Budaya yang bernilai tinggi tidak dapat dikatakan warisan budaya. Definisi yang ditentukan secara hukum Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 adalah hibah status pelestarian budaya benda, bangunan, struktur, tempat atau lokasi unit geospasial yang dikelola pemerintah Daerah/Kota Berdasarkan Rekomendasi Panel Konservasi budaya. Di sini dinyatakan dengan jelas bahwa hak untuk pemerintah kabupaten/kota yang melaksanakan prosedur yang ditentukan, yang terjadi bukan pemerintah pusat. Peraturan dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten/kota, harus didasarkan pada direkomendasikan oleh kelompok ahli perlindungan budaya

kabupaten/kota. Oleh karena itu, setiap kabupaten/kota harus memiliki Panel Warisan Budaya.⁶

Dengan demikian pendaftaran nasional cagar budaya yaitu meliputi dua tahapannya yang membentuk daftar warisan budaya kebendaan menggunakan status yang berbeda yaitu, pertama proses pencatatan, kedua membentuk daftar inventaris warisan budaya yang sudah ditetapkan menjadi benda cagar budaya.

Adapun identifikasi tinggalan arkeologi Teungku Chik Muhammad Amin dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu awiyah cut atau balai pengajian,⁷ kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, akan tetapi dari keseluruhan tinggalan yang ada, kondisinya kurang terawat atau terpelihara dan terjadi kerusakan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka untuk mengambil dengan judul penelitian yaitu ***“Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin Di Gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro Pidie”***.

⁶ Josua Saragi, *“Upaya Penggulangan Kejahatan Terhadap Cagar Budaya Di Wilayah Hukum Polres Siak”* (Skripsi Dipublikasi), Fakultas Hukum, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2020, hlm. 54-55.

⁷ Zawiyah cut merupakan tempat atau balai dengan ukuran kecil yang berfungsi untuk berlangsungnya pengajian-pengajian yang mempelajari dan membahas dan berkaitan dengan aspek agama serta digunakan sebagai tempat untuk halaqah zikir dan tafakur untuk mengingat dan merenungkan keagungan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin semasa hidup di antaranya adalah zawiyah cut atau balai pengajian yang dulunya dijadikan sebagai tempat penyebaran pendidikan Islam, kolam lama atau tempat wudhu, dan sumur tua yang berada di Gampong Mns. Mancang, Kecamatan. Tiro/Truseb, Kabupaten. Pidie.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dijelaskan maka yang menjadi pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Teungku Chik Muhammad Amin?
2. Apa saja identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
3. Bagaimana kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas:

1. Untuk mengetahui biografi Teungku Chik Muhammad Amin.
2. Untuk mengetahui identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini khususnya dapat memberikan manfaat secara akademik dan praktis. Adapun manfaat akademik dan praktis dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Secara akademis maupun teoritis penelitian ini dapat memberikan khususnya manfaat yang besar bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Aceh. Diharapkan juga berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berarti khususnya bagi pembaca, juga dapat memberikan bekal atau bahan tambahan pengetahuan tentanginggalan-tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin seperti zawiyah cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua yang berada di Gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro, juga dapat menjadi acuan sebagai bahan referensi dan pertimbangan baik untuk pemerintah maupun peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini sangat penting dijabarkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul yang tercantum dalam tulisan ini. Adapun istilah-istilah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas adalah faktor yang menentukan atau menentukan jati diri seseorang atau sesuatu.⁸ Tanda pengenalan diri, pembuktian, identifikasi atau identifikasi seseorang, benda,

⁸ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 535.

suatu proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar membayangkan hal yang sama dengan orang lain yang di kagumi, kemudian meniru perilaku orang tersebut.

2. Tinggalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tinggalan adalah barang yang ditinggalkan. Tinggalan Adalah peninggalan berupa benda⁹ atau dengan arti lainnya dari tinggalan adalah sisa. Yang dimaksud tinggalan di sini adalah tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin semasa hidupnya yang masih ada hingga saat ini.

F. Metode penelitian

Dalam penelitian metode yang digunakan merupakan metode penelitian eksplikatif (eksplanatori) atau deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang data arkeologi yang ditemukan, baik dalam kerangka waktu, maupun bentuk dan ruang serta menunjukkan hubungan antara variabel penelitian yang berbeda. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian permukiman Arkeologi, Permukiman adalah suatu sistem produk dari interaksi variabel-variabel: lingkungan alam, teknologi, interaksi sosial, dan macam-macam institusi. Setiap masyarakat menghadapi kondisi variabel-variabel yang berbeda. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan timbulnya macam-macam pola permukiman. Pola permukiman merupakan perwujudan bagaimana manusia (masyarakat) di dalam menata diri di muka bumi ini. Dengan demikian, pola-pola yang ada pada permukiman mencerminkan aspek budaya manusia, lingkungan alam dan gejala-

⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 57.

gejala atau fenomena geografisnya. Kajian permukiman mencakup dua hal yang berkaitan dengan bangunan individual dan permukiman komunitas.

1. Studi bangunan-bangunan individual (permukiman mikro)

Kajian ini meliputi bangunan individual, baik bangunan rumah tinggal, bangunan umum, bangunan suci, makam dan jenis bangunan lainnya. Sebagai salah satu produk budaya adalah struktur bangunan-bangunan yang mengandung aspek-aspek kebudayaan. Aspek-aspek tersebut dapat diamati dalam struktur, tata letak, model perencanaan, tata ruang, orientasi, bahan dan penataanya. Pendekatan yang digunakan adalah konjungtif dengan mencari hubungan satu fenomena dengan fenomena lainnya dan analogi etnografi.¹⁰

2. Studi permukiman komunitas (skala meso/semi)

Studi ini lebih luas cakupannya di satu situs. Jenis-jenis peninggalan apa saja yang ada di suatu situs, termasuk bangunan, jalan, dan artefak non kontruksi (bangunan). Selain penelitian/studi diarahkan pada bangunan individu, terdapat hubungan antar bangunan, jarak antar bangunan, tata letak bangunan, posisi bangunan tempat tinggal dalam hubungan antara satu sama lain, terkait dengan pekerjaan umum, makam. Pendekatan yang digunakan selain pendekatan konjungtif dan etnografi adalah pendekatan ekologi (*ecological approach*).¹¹

¹⁰ Dewan Redaksi, *Metode Penelitian Arkeologi*, (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999-2000), hlm. 177.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 178.

G. Pengumpulan Data

Untuk dapat menggambarkan tentang upaya penyelamatan seperti apa yang harus dilakukan dalam melestarikan tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, adapun langkah yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan tulisan ini. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin seperti, identifikasi tinggalan dan upaya penyelamatan yang harus dilakukan untuk melestarikan tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang diperoleh dari berbagai sumber salah satunya yaitu dari BPCB Aceh. Dalam penentuan sumber data, peneliti mengumpulkan data melalui:

a. Penjajagan

Penjajagan dalam arkeologis adalah pengamatan tentang tinggalan arkeologi yang ada di lapangan untuk mendapatkan gambaran tentang data arkeologis dari suatu tempat atau daerah.¹² Ini adalah langkah awal untuk mengembangkan strategi penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi dan juga mengamati tinggalan-tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin di gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie.

b. Observasi

Observasi adalah sarana pengumpulan data terutama yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan menyaksikan secara langsung dan pengamatan secara sistematis, dengan cara pemotretan, mengukur, dan mengamati langsung objek penelitian. Penulis mengamati dan menelusuri aktifitas

¹² Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Metode Penelitian Arkeologi, cet. 2*, (Jakarta Selatan: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008), hlm. 21

masyarakat terhadap tinggalan arkeologi yang disertai dengan analisis dengan mengamati pemanfaatan tinggalan arkeologi.¹³

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali langsung dari sumber data langsung melalui tanya jawab.¹⁴ Proses wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam, tujuannya untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat Gampong Mns. Mancang seperti Keuchik, ahli waris dan staf BPCB Provinsi Aceh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat penelitian yang dimaksud berguna mendukung bukti bukan dari sumber manusia yang memungkinkan dilakukannya pengecekan untuk mengetahui kesesuaiannya.¹⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer yaitu semua data yang diperoleh dari hasil lapangan yang dipelajari dengan cara observasi langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan dari perpustakaan, data perpustakaan adalah data tertulis yang berkaitan dengan situs yang diteliti, baik dari Undang-undang Cagar Budaya, buku sejarah, buku arkeologi, jurnal, artikel maupun website. Sumber keperpustakaan

¹³ Haris Sukendar, dkk. *Metode Penelitian Arkeologi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2000), hlm. 22.

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 130.

¹⁵ Oko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipt, 2004), hlm. 62.

yaitu diperoleh dari perpustakaan BPCB, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah Aceh.

H. Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai upaya dari data yang sudah tersedia yang kemudian diolah dengan statistik dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik analisis sebagai sarana untuk melakukan analisis data, dengan tujuan mengolah data untuk menjawab rumusan permasalahan.¹⁶

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisa untuk mendapatkan gambaran tentang identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin di gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro/Truseb. Analisis dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data lapangan yang dilakukan beberapa kali dan hasilnya diperiksa kembali, kemudian analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan, yaitu mungkin menganalisis kembali apa yang tidak dapat dilakukan di lapangan, karena membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga data yang dianalisis merupakan hasil dari suatu dokumentasi dengan cara pemotretan objek yang akan dianalisis.

Sedangkan untuk pelestarian, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari sumber dan dokumen yang diperoleh melalui analisis data triangulasi yang diperoleh dari, yang meliputi kombinasi beberapa teknik

¹⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 103.

pengumpulan data dari pengumpulan data dari berbagai sumber data yang ada.¹⁷ Adapun pendekatan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti analisis arkeologi.

- 1) Analisa morfologi adalah mengidentifikasi objek dari bentuk dan ukuran artefak atau benda tersebut.¹⁸
- 2) Analisis teknologi, yaitu identifikasi yang digunakan pada teknik pembuatan yang didasarkan pada bahan yang digunakan pada bangunan dan benda tersebut.
- 3) Analisis stilistik, kegiatan yang dilakukan dalam hal pengamatan terhadap ragam hias pada bangunan. Ragam hias seperti warna, bentuk ukiran dan seni lukis yang lainnya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam tahapan ini, penulis mencoba memaparkan pembahasan yang menjadi pokok-pokok persoalan dan menjadi pokok-pokok permasalahan yaitu mengenai identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi ke dalam 4 (empat) bagian yaitu:

Bab satu yaitu bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yaitu tentang penjelasan identifikasi, tinggalan arkeologi.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 241.

¹⁸ Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, *Metode Penelitian Arkeologi*, Cet. 2, (Jakarta Selatan: Departemen kebudayaan dan Pariwisata, 2008), hlm. 41.

Bab tiga penulis menjabarkan tentang lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak geografis, pendidikan, mata pencarian kegiatan ekonomi dan sosial budaya.

Bab empat merupakan bab yang berisi tentang penjelasan hasil penelitian yaitu biografi Teungku Chik Muhammad Amin, pola sebaran tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, bagaimana identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin dan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya penyelamatan dan pelestarian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin.

Bab terakhir yang merupakan bab penutup dari penulisan ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Karya, yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humnaira Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.



BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Identifikasi

Secara umum Identifikasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan menemukan, mencari, meneliti, mencatat informasi mengenai fakta dari objek yang diteliti. Terlepas dari nama latin, asal dari kata Identifikasi adalah kata identik yang memiliki arti sama atau serupa dengan. Sedangkan dalam bahasa latin identifikasi artinya identitas, persamaan, identitas. Pertama, fakta, bukti tanda, atau pertunjuk mengenai identitas. Kedua, pencarian atau penelitian yang memiliki ciri sama. Dan ketiga, pengenalan atau tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan atau berpedoman pada tanda pengenal.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari identifikasi dapat diartikan sebagai berikut yaitu:

1. Tanda pengenal, bukti diri
2. Penetapan atau penentuan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
3. Proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang dimana orang tersebut.

¹⁹ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 92.

Menurut Sasrawan, “Identifikasi adalah proses pengenalan di mana suatu objek atau individu ditugaskan ke kelas menurut karakteristik tertentu”.²⁰ Identifikasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *to identify* sebagai kata kerja dan *identifikacion* sebagai objek. Identifikasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan lokasi atau identifikasi seseorang atau objek pada titik waktu tertentu, atau menyelidiki dan menganalisis suatu objek, peristiwa, atau objek. Jadi identifikasi secara umum berguna untuk menandai golongan suatu objek berdasarkan karakteristiknya dengan penalaran untuk membedakan antar komponen, dengan begitu dapat mengetahui penempatan komponen yang sudah teridentifikasi dan di golongan mana objek tersebut.²¹

Menurut Hardaniwati, “identitas adalah tanda identitas yang menentukan atau menetapkan jati diri seseorang”.²² Komarudin dan Yooke Tjupannah, mengatakan bahwa “Identifikasi berasal dari bahasa Latin, *identitas*, persamaan, identitas. Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk identitas. Mencari atau menyelidiki ciri-ciri simultan. Memperkenalkan pengenal atau ciri pengenal. Hakim telah menetapkan bahwa verifikasi identitas adalah verifikasi atau penegasan identitas seseorang atau sesuatu pada waktu tertentu.

Dalam buku Bakir dan Suryanto, mengatakan bahwa “Identifikasi merupakan cara bagi seseorang untuk mengambil alih karakteristik orang lain dan

²⁰ Hardaniwati dkk., *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hlm. 237.

²¹ Sinung Drajat, “*Identifikasi Gesernya Timing Idle Gear Auxiliary Engine Di Mv. Energy Midas*” (Skripsi dipublikasi), Program Studi Teknik Diploma, Politeknik Ilmu Pelayaran, 2019, hlm. 7.

²² Manuk Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* ed. 1 cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 237.

menjadikannya bagian dari keseluruhan kepribadiannya sendiri. Dalam arti lain dapat dikatakan, itu adalah Seorang individu memiliki kecenderungan yang sama dengan individu lainnya. Individu yang menjadi objek identifikasi adalah idola. Sedangkan untuk identifikasi adalah mengamati, memastikan, memastikan, Identifikasi diri atau bukti subjek penelitian”.²³

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pengertian identifikasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis suatu objek secara lebih rinci untuk menentukan identitas suatu objek pada waktu tertentu dan dalam situasi tertentu. Identifikasi juga dapat diartikan sebagai proses menemukan fakta dan menggali secara sesuatu dengan dalam. Proses identifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan teknik tertentu.

Metode identifikasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas dimensi bentuk tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin. Tahap identifikasi akan menghasilkan penjabaran apa saja identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yaitu mulai dari zawiyah cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua tua yang berada di gampong Mns. Mancang, Kecamatan. Tiro/Truseb, Kabupaten. Pidie.

B. Tinggalan Arkeologi

Arkeologi membahas warisan budaya masa lalu berwujud benda, struktur, bangunan dan peninggalan bendawi lainnya yang masih berada di atas tanah. Kemudian peninggalan yang tersimpan di dalam tanah, dapat dicari dengan

²³ [http://e-campus.fkip.unja.ac.id/Sekilas tentang pengertian identifikasi](http://e-campus.fkip.unja.ac.id/Sekilas%20tentang%20pengertian%20identifikasi). Diakses pada tanggal 8 Juni 2022 dari situs: http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/swf/skripsi_mhs/bab20200010331.pdf

menggunakan galian tanah yang titiknya sudah di tentukan oleh para ahli. Arkeologi menyediakan bahan yang tidak mewarisi bahan tertulis atau mewarisi bahan tertulis untuk waktu yang terbatas. Zaman prasejarah adalah zaman yang tidak meninggalkan bahan tertulis, sedangkan zaman sejarah adalah zaman yang meninggalkan bahan tertulis.²⁴

Grahame Clark dalam *Archeology and society* menjelaskan: “Arkeologi adalah studi sistematis tentang benda-benda kuno sebagai suatu alat untuk merekonstruksi masa lalu”. Clark menambahkan walaupun penelitian arkeologi bergantung pada artefak dengan mengklasifikasikan serta menafsirkan perkembangan gaya-gaya tersebut, namun kajian arkeologi juga harus memberikan gambaran yang lebih terkait dengan bentuk, tekstur, dan keseniannya. Dengan cara ini, para arkeolog dapat membedakan antara produk budaya yang berbeda, menentukan proses perkembangan sejarah, dan mengenali interaksi dari tradisi yang berbeda. Clark juga mengatakan bahwa arkeolog tidak hanya harus merekonstruksi kehidupan mereka yang membuat artefak yang diteliti, tetapi juga menghubungkan sistem kehidupan masyarakat dan serta kondisi lingkungan alam pada masa tersebut.²⁵

Dalam *Approach to archaeology*, Stuart Piggot mengatakan, “Arkeologi merupakan disiplin ilmu yang membahas kejadian yang tidak disadari dan dibuktikan dengan peninggalan bersifat bendawi yang masih ada, apakah hasil

²⁴ Elmy Anggraini, “Masjid Tua Langgara’ Di Desa Tokkonan Kwcamatan Enrekang Kabupaten Enrekang (Studi Historis Dan Arkeologi)” (Skripsi yang dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2022, hlm.29.

²⁵ Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), hlm. 1-2.

kekunoan itu produk dari sebuah masyarakat dengan menggunakan catatan tertulis atau tanpa tertulis”.

Deetz menyatakan, “Arkeologi adalah ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada tipe tertentu dari ahli antropologi. Kita tidak dapat menjelaskan arkeologi kecuali yang berhubungan dengan antropologi, yang merupakan bagian suatu disiplin dalam arkeologi.”²⁶

Kajian arkeologi merupakan kajian yang bersifat melengkapi, terutama pada bidang kajian sejarah, dengan begitu menandakan bahwa keberadaan arkeologi sangat fundamental, karena arkeologi dapat mengungkapkan dan memberi informasi tentang peradaban materil masa lalu. Sudah terdapat bukti-bukti dari pernyataan tersebut seperti penemuan permukiman lama, pola pembentukan rumah, perabot rumah tangga, pakaian, alat kerja, senjata, orang-orang penting yang dimakamkan, bahkan juga pengetahuan tentang agama.²⁷

Di Negara Amerika, arkeologi dianggap sebagai disiplin antropologi yang didefinisikan oleh James Deetz dalam *Invitation to Archeology*. Deetz menjelaskan: Arkeologi adalah bidang yang berfokus pada jenis antropologi tertentu. Arkeologi dapat didefinisikan dalam kaitannya dengan antropologi, bidang yang dimiliki arkeologi. Arkeologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat dan budaya masa lalu. secara sistematis dan terkendali, berdasarkan peninggalan yang dilestarikan saat ini baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan maupun yang lebih luas. Pengertian arkeologi merupakan ilmu yang

²⁶ Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*,..., hlm. 1-2.

²⁷ Samsul Munir Amir, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. V, (Jakarta: Hamzah, 2005), hlm.11.

sistematis dan terkendali yang meneliti dan mengembangkan metode dan teknologi yang berkaitan dengan konservasi, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya arkeologi.²⁸

Teori lain yang berkaitan dengan arkeologi seperti yang dikemukakan oleh Goldon Childe, arkeologi adalah ilmu yang bekerja terkonsentrasi pada horizon waktu dalam sejarah kehidupan manusia, dimana bukti-bukti dalam bentuk tertulis belum ada, suatu horizon waktu yang dikenal pra sejarah, dimana perangkat analisa dan metodologi sejarah tidak mungkin untuk bekerja. Berbeda dengan Goldon Childe, arkeologi lain yang bernama Daniel juga memberi definisi tentang arkeologi sebagai alat untuk menulis sejarah berdasarkan sumber-sumber material.²⁹

Arkeologi adalah disiplin ilmu yang membahas terkait kehidupan manusia pada masa lalu dengan menggunakan peninggalan-peninggalan berupa benda, sturktut, bangunan, atau peninggalan bendawi lainnya yang bertahan hingga saat ini sebagai perantara antara masa lalu dan masa kini.³⁰ Peninggalan ini biasanya disebut dengan tinggalan arkeologi.

Tinggalan arkeologi adalah data-data sejarah bersifat bendawi yang menjadi salah satu faktor penting dalam merekonstruksi kehidupan di masa lalu,

²⁸ Lucas Partanda Koestoro dan dkk., *Berita Penelitian Arkeologi no. 28*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Arkeologi Medan, 2013), hlm. 86.

²⁹ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan peradaban jejak arkeologis dan historis islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 9.

³⁰ Anonim, *Metode Penelitian Arkeologi, Cet.2*, (Jakarta Selatan: Pusat penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008), hlm. 5.

oleh karena itu hasil kebudayaan manusia pada masa lalu dalam bentuk nyata terdapat dalam bentuk tinggalan tersebut.

Tinggalan arkeologi memiliki usia ratusan tahun lalu menandakan bahwa tinggalan ini telah mengalami berbagai peristiwa dengan seiringnya waktu berjalan, sehingga terjadi perubahan bentuk dari aslinya baik sedikit, sebagian atau bahkan semuanya, seperti aus, kerusakan, dan pelapukan. Kerusakan yang ditimbulkan dapat disebabkan oleh alam atau makhluk hidup, baik disengaja maupun tidak sengaja.³¹ Kondisi ini membuktikan perjalanan tinggalan ini dari masa ke masa, oleh sebab itu tinggalan ini merupakan benda-benda tak terbarukan dalam jumlah terbatas yang mesti dilestarikan, contoh dari tinggalan arkeologi adalah batu nisan, keramik, arca, prasasti, gerabah, bangunan, benteng, dan benda-benda lain dari hasil buatan manusia di masa lampau.

Dengan begitu penjelasan tersebut membuktikan bahwa tinggalan arkeologi mencerminkan kehidupan manusia di masa lalu dan menjadi bukti untuk memperlihatkan proses perilaku manusia dimulai dari pemerolehan bahan baku (*acquisition*), pengerjaan (*manufacture*), penggunaan (*use*), sampai pembuangan (*deposition*).

C. Tinggalan Arkeologi Islam

- a. Tinggalan arkeologi masa prasejarah (*prehistoric archaeology*) adalah tinggalan dari kehidupan masyarakat yang belum mengenal tulisan pada jutaan tahun yang lalu, beberapa kehidupan pada masa ini seperti, masa berburu tingkat sederhana dan tingkat lanjut, masa bercocok tanam dan

³¹ Putu Eka Juliawati, proses pembentukan budaya tinggalan arkeologi di kabupaten badung, *Jurnal Forum Arkeologi*, Volume 28, Nomor 1, April 2015, hlm. 48.

masa perundagian. Menurut para ahli, masa ini berakhir ketika mulai mengenal tulisan. Benda peninggalan pada masa ini antara lain, yaitu segala sesuatu berwujud bendawi seperti benda, alat, bangunan yang terbuat dari bahan batu, tanah liat, perunggu dan besi.

- b. Tinggalan arkeologi pada periode klasik, yaitu Ketika manusia mulai mengenal tulisan, dan biasanya di nusantara ditandai dengan masuknya pengaruh Hindu dan Buddha, dari abad IV hingga abad XV M berlanjut hingga datang dan berkembangnya Islam. Peninggalan arkeologi pada masa ini seperti Candi Hindu dan Budha, arca, prasasti (batu, perunggu, rontal, dll), keraton/istana raja, keramik dan lainnya.³²
- c. Tinggalan arkeologi dari masa Islam yaitu periode dimana mulai masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, yang ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di beberapa tempat di wilayah Indonesia. Peninggalan arkeologi pada masa ini antara lain: bangunan-bangunan keagamaan (masjid kuno), makam-makam kuno, batu nisan dan inskripsi, naskah kuno dan lainnya.
- d. Tinggalan-tinggalan arkeologi pada masa kolonial yaitu zaman bangsa eropa (Portugis, Belanda, Inggris) dan juga jepang datang dan menjajah Indonesia. Peninggalan arkeologi yang tersisa termasuk struktur pertahanan, bangunan perkebunan, gua pertahanan, lapangan terbang, dan berbagai jenis senjata perang.

³² I Wayan Suantika, Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi Archaeological Resources Management, *Jurnal Forum Arkeologi*, vol. 25, no. 3, November 2012, hlm. 193.

Dalam proses penanganan peninggalan-peninggalan arkeologi di Indonesia, diawali dengan kegiatan penelitian arkeologi sebagai langkah awal, yang pada akhirnya menghasilkan pengetahuan tentang kualitas dan kuantitas semua tinggalan arkeologi di wilayah Indonesia. Sehingga bisa atau tidak di rekomendasikan sebagai sumberdaya arkeologi, serta juga dapat merekomendasikan tindakan tindak lanjut apa yang harus diambil terkait dengan tinggalan arkeologi tersebut.³³

D. Kajian Pustaka

Syukran dalam skripsinya yang berjudul "*Pengelolaan Tinggalan Arkeologi Islam Dikecamatan Meureudu Pidie Jaya*" tahun 2013. Tulisan ini menjelaskan tentang cara pengelolaan terhadap tinggalan arkeologi yang terdapat di Kecamatan Meureudu Pidie Jaya. Dalam tulisan ini membahas tentang pengelolaan beberapa tinggalan Kerajaan Aceh Darusalam yang terdapat disana, diantaranya Masjid Beracan, makam kuno, dan kemudian juga termasuk tentang benteng Kuta Batee yang terdapat di Gampong Manyang Lancok.

Raihanul dalam skripsinya menulis judul "*Tinggalan Arkeologi di Gampong Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Pidie Jaya*" tahun 2018. Berisi tentang identifikasi tinggalan arkeologi seperti Benteng Kuta Batee dan Masjid Jami' Kuta Batee Iskandar Muda yang ada di Gampong Manyang Lancok, kemudian tentang hubungan dengan Kerajaan Aceh Darussalam dan bagaimana kondisi tinggalan arkeologi saat ini pada tempat tersebut.

³³ *Ibid.*, hlm. 193.

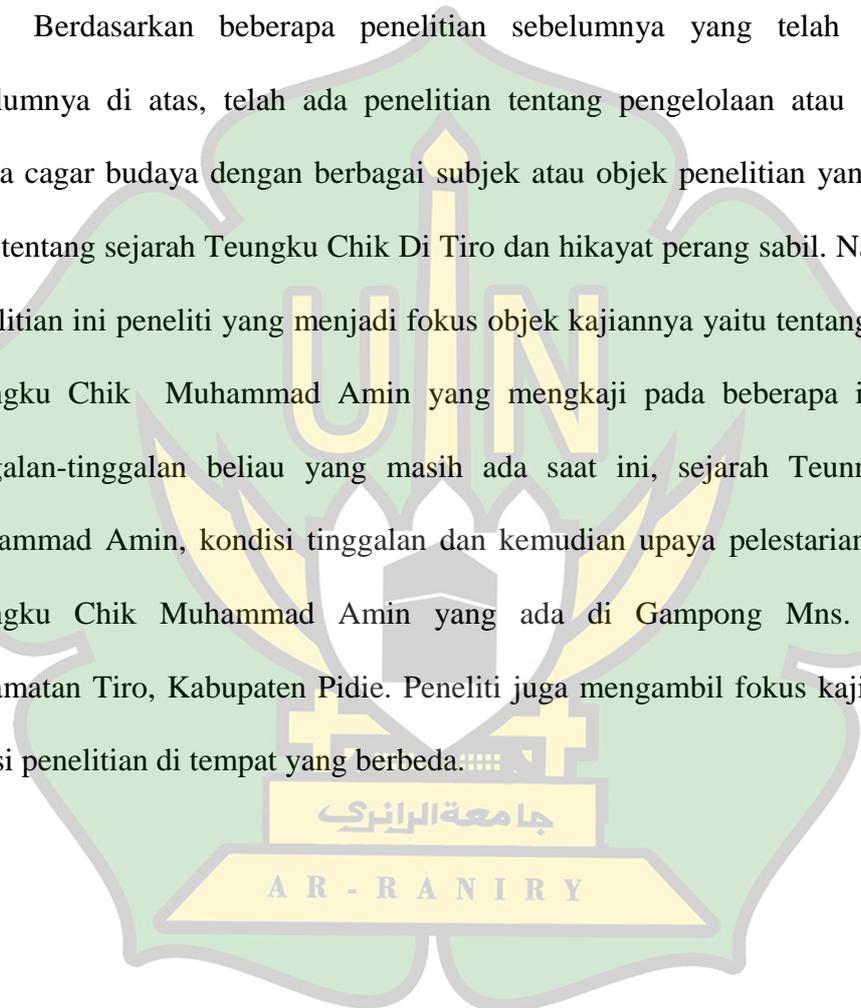
Dalam jurnal terbitan Sadam, dkk, tahun 2021 yang berjudul "*Identifikasi Tinggalan Arkeologis Pada Situs Benteng Tomoahi Di Desa E'erinere Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara*". Penelitian ini dilakukan untuk apa saja tinggalan yang terdapat pada situs Benteng Tomoahi, kemudian tentang fungsi Benteng Tomoahi berdasarkan tinggalannya. Tinggalan arkeologi yang terdapat pada situs Benteng yaitu Benteng Tomoahi mempunyai 3 gerbang, 2 bastion dan temuan lepas berupa pecahan keramik, gerabah dan berbagai macam kulit kerang. Adapun untuk fungsi Benteng Tomoahi yaitu sebagai tempat pemukiman, dan sebagai tempat pertahanan dan keamanan.

Dalam jurnal yang dituliskan oleh Oga Umar Dhani, dkk, tahun 2017, yang berjudul "*Peranan Balai Pelestarian Cagar Budaya (Bpcb) Aceh Dalam Pelestarian Situs-situs Bersejarah Di Kota Banda Aceh Tahun 1990-2015*". Penelitian ini membahas tentang peranan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Aceh dalam pelestarian situs-situs bersejarah di Kota Banda Aceh dari tahun 1990-2015. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan kebijakan, perkembangan dan kendala yang dihadapi BPCB Aceh dalam melestarikan situs-situs bersejarah di Kota Banda Aceh.

Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Ade Manan Suryaman yang berjudul "*Hikayat Prang Sabi: Pengobar Semangat Perjuangan Teungku Tjik Ditiro*". Penelitian ini mengangkat masalah tentang semangat perlawanan terhadap penjajahan Rakyat Aceh pada bagian awal artikel ini adalah bagian dari Hikayat Prang Sabi. Hikayat Prang Sabi atau Hikayat Prang Sabil atau Hikayat Perang Sabil bagi masyarakat Aceh bukan hanya cerita fiksi belaka, tetapi juga berisi

tentang pengajaran moral. Hikayat Prang Sabi menjadi sebuah sarana pengajaran rakyat Aceh untuk melaksanakan Jihad fi Sabilillah yakni melakukan perlawanan terhadap Penjajah Belanda kala itu. Kemudian juga berisi tentang Perjuangan Teungku Tjik Ditiro dan nilai-nilai Nasionalisme.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan sebelumnya di atas, telah ada penelitian tentang pengelolaan atau pelestarian benda cagar budaya dengan berbagai subjek atau objek penelitian yang berbeda. juga tentang sejarah Teungku Chik Di Tiro dan hikayat perang sabil. Namun pada penelitian ini peneliti yang menjadi fokus objek kajiannya yaitu tentang tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang mengkaji pada beberapa identifikasi tinggalan-tinggalan beliau yang masih ada saat ini, sejarah Teunngku Chik Muhammad Amin, kondisi tinggalan dan kemudian upaya pelestarian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang ada di Gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie. Peneliti juga mengambil fokus kajiannya dan lokasi penelitian di tempat yang berbeda.:



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografi Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menetapkan lokasi penelitian. Menurut S. Nasution, perlu dipertimbangkan tiga unsur penting dalam menetapkan lokasi penelitian. Adapun ketiga hal tersebut yang pertama adalah tempat, kedua pelaku, dan yang tiga kegiatan.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berada di gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie. Secara geografis gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro Kabupaten Pidie merupakan bagian kabupaten Pidie, berkaitan dengan asal usul terbentuknya gampong Mns. Mancang. Gampong Mns. Mancang termasuk dalam daerah yang kategori daerahnya daratan rendah dengan ketinggian ± 50 meter permukaan laut. Sedangkan gampong ini memiliki luas 11 x 10 M. Letak astronomis gampong Mns. Mancang adalah antara U05°. 12'.50.9" T. 095°. 57.05.0".

Adapun batas-batas wilayah gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro Kabupaten Pidie yaitu memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Gampong Lhok Igeuh
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Gampong Peunandok
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Pulo Glumpang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Sakti

³⁴ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), hlm. 43.

Adapun luas wilayah gampong Mns. Mancang adalah 4.5 Km² yang terdiri dari:

Tanah sawah : 60 Ha

Tanah bukan sawah : 121 Ha

Letak geografis gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie terletak antara 5° 12'34,2" N dan terletak di 95° 56'32, 0"BT.³⁵



Gambar 3. 1 peta penelitian di gampong Mns. Mancang yang bersumber dari google.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM) gampong Mns. Mancang, jumlah penduduk Gampong Mns. Mancang terus mengalami pertumbuhan sehingga jumlah penduduk sekarang adalah berjumlah 702 jiwa dan luas wilayah mencapai 4,5 km².³⁶

³⁵ RPJM Gampong Mns. Mancang, *Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie Tahun 2016-2021*, hlm. 16.

³⁶ Badan Pusat Statistik Kecamatan Tiro/Truseb, *Kecamatan Tiro/Truseb Dalam Angka 2021*, (Badan Pusat Statistik), hlm. 17.

Table 3.1**Jumlah Penduduk perdesun Gampong Mns. Mancang**

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Dusun Baroh	219
2.	Dusun Teungoh	205
3.	Dusun Dayah Blang	81
4.	Dusun Dayah Krueng	197
	Total	702

Sumber: RPJM, Gampong Mns. Mancang tahun 2016-2021

B. Sistem Sosial Budaya Masyarakat

Kebudayaan adalah apa saja yang dihasilkan dari pikiran maupun karyanya manusia. Sedangkan interaksi sosial merupakan unsur paling utama dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok orang, dan antara orang dengan kelompok orang. Bentuk interaksi sosial adalah akomodasi, kerjasama, atau upaya untuk mengurangi untuk meredakan pertentangan.³⁷ Sistem sosial terbentuk dari faktor-faktor sosial, seperti perilaku sosial yang dilakukan individu dengan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial muncul dari interaksi antar individu.

Kebudayaan adalah hasil ciptaan manusia. Edward Burnett Tylor mengatakan bahwa budaya adalah kompleks dari semua pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang dimiliki setiap manusia sebagai anggota masyarakat. Pengertian lain budaya

³⁷ Soejono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 76.

adalah pengembangan dari kata majemuk mengolah yang berarti kekuatan pikiran, dan dengan demikian perbedaan antara budaya.³⁸

Hubungan antara kebudayaan dan faktor sosial saling terkait erat. Keterkaitan tersebut meliputi pola perilaku yang dihasilkan melalui interaksi sosial, semua perilaku dan produk yang dihasilkan oleh individu sebagai anggota masyarakat ditemukan melalui interaksi simbolik. Budaya terbentuk dengan mengembangkan dan mengkomunikasikan kepercayaan masyarakat melalui simbol-simbol tertentu. Misalnya, simbol linguistik sebagai seperangkat simbol yang digunakan untuk menyampaikan keyakinan budaya di antara individu-individu dalam masyarakat.³⁹

Situasi sosial budaya masyarakat Gampong Mns. Mancang umumnya tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan masih sangat kuat dan rendah hati. Rasa persatuan dan gotong royong antar masyarakat di Kecamatan Tiro gampong Mns. Mancang bisa dilihat dari bekerja sama dengan masyarakat. Kebersamaan dapat dilihat ketika ada orang yang meninggal, masyarakat lainnya secara sukarela mendukung proses mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah di pemakam umum. Kemudian kebiasaan gotong royong dijalankan pada berbagai macam bentuk kegiatan, contohnya kerja bakti lingkungan, program warga, aktivitas beserta dan sejenisnya yang bersangkutan dengan kesosialan atau kebersamaan.

³⁸ Djoko Widagdho, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 18.

³⁹ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 109.

Adapun hal yang lainnya yaitu kekompakan dan rasa saling membantu, tolong menolong antar masyarakat dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan atau acara-acara yang diadakan di dalam gampong Mns. Mancang tersebut. Ritual-ritual keagamaan seperti peusijek dan kenduri blang yang masih dilakukan di sana. Acara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, nisfu sya'ban, qurban dan sebagainya masih juga dilestarikan dan diramaikan di gampong Mns. Mancang hingga saat ini yang merupakan sebagai tanda silaturahmi agar ada rasa kebersamaan.⁴⁰

C. Gambaran Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan suatu aktivitas sosial yang mungkin masyarakat tetap ada dan terus berkembang.⁴¹ Pendidikan sangat penting dikarenakan merupakan sebagai salah satu proses yang dapat meningkatkan kemajuan bangsa dalam kualitas berpikir dan berkarya sebagai akibatnya sanggup menjawab dan untuk merampungkan seluruh tantangan atau perseteruan kehidupan. Pendidikan juga dapat membuat kemajuan suatu wilayah tersebut, lantaran dapat meningkatkan pendidikan masyarakat setempat dengan menjadi lebih sadar akan pentingnya dalam mengembangkan sumber daya alam dan warisan budaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM) gampong Mns. Mancang, banyaknya sekolah dan kelas jenjang pendidikan dan sekolah dalam gampong Mns. Mancang yaitu memiliki 2 unit jumlah sekolah dasar untuk negeri.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Juraiza, (60 tahun), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juli 2022.

⁴¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 124.

Selain itu, anak-anak gampong Mns. Mancang juga menempuh pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, karena pendidikan agama merupakan kondisi dunia dan nantinya sekaligus sarana untuk meningkatkan khususnya keimanan seseorang kepada Allah SWT.⁴² Dengan pendidikan yang masyarakat dapatkan maka dapat mempengaruhi kemajuan di suatu daerah. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam suatu bangsa.

D. Mata Pencarian Dan Kegiatan Ekonomi

Mata pencarian merupakan penentuan keberlangsungan hidup manusia, yang berkaitan tentang masalah mata pencarian tidak terlepas dari bagaimana manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Kecamatan Tiro khususnya gampong Mns. Mancang memiliki berbagai sumber daya manusia yang dapat menghasilkan berbagai macam dalam lapangan pekerjaan bagi masyarakat Mns. Mancang Khususnya.

Table 3. 2

Jumlah berbagai jenis pekerjaan Penduduk gampong Mns. Mancang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/pekebun	143
2.	Wiraswasta	37
3.	Buruh harian lepas	2
4.	Karyawan swasta	33
5.	Pegawai negeri sipil	49
6.	Mengurus rumah tangga	85

⁴² Wawancara dengan Bapak Armia (42 tahun), Keuchik gampong Mns. Mancang, Tanggal 28 Juni 2022.

7.	Pelajar/mahasiswa	265
8.	Buruh tani/pekebun	0
9.	Belum/Tidak bekerja	88
10.	Lainnya	
Jumlah		702

Sumber: RPJM, Gampong Mns. Mancang tahun 2016-2021

Masyarakat gampong Mns. Mancang, umumnya bekerja menggarap sawah lsebagai pekerjaan yang umum dilakukan, ladang dan kebun. Adapun potensi paling besar adalah sebagai pertanian di gampong Mns. Mancang yang berasal dari hasil tanaman padi. Selain mata pencarian dari hasil pertanian , ada juga yang berpotensi sebagai pegawai Negeri Sipil dan pekerjaan jenis lainnya, seperti, pedagang, buruh dan lain sebagainya. Selain bertani, mata pencaharian lainnya yaitu beternak mulai dari skala besar hingga skala kecil. Hewan yang dijadikan sebagai peternakan biasanya sapi, kambing, ayam, dan itik.⁴³ Kegiatan perternakan bukan sebagai perkerjaan utama akan tetapi hanya sebagai suatu perkerjaan tambahan untuk meningkatkan sumber ekonomi untuk keluarga dan untuk keberlangsungan hidup.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Armia (42 tahun), Keuchik gampong Mns. Mancang, Tanggal 28 Juni 2022.

BAB IV

IDENTIFIKASI TINGGALAN TEUNGKU CHIK MUHAMMAD AMIN

A. Biografi Teungku Chik Muhammad Amin

Teungku Chik Muhammad Amin atau yang dikenal dengan Teungku Chik di Tiro Muhammad Amin Dayah Cut yang merupakan seorang ulama besar berasal dari keturunan Arab dan Yaman Selatan. Awal mula kedatangan Teungku Chik Muhammad Amin dari Arab ke yaitu dengan menyusuri sungai. Hingga akhirnya Teungku Chik Muhammad Amin menetap di Tiro. Adapun alasan kenapa memilih menetap di Tiro dikarenakan pada saat itu kapal yang digunakan saat berlayar hanya bisa menyusuri sampai di perbatasan daerah Tiro, hingga akhirnya beliau memilih menetap di Tiro. Teungku Chik Muhammad Amin mempunyai 3 orang anak, pertama yaitu Teungku Muhammad Tahir, kedua Teungku Njak Latifah dan Teungku Njak Safiah.⁴⁴

Teungku Chik Muhammad Amin dikenal sebagai seorang ulama yang memimpin Dayah Tiro. Dayah ini terletak di Gampong Tiro, Pidie. Pidie dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di Aceh pada masa dulu. Teungku Chik di Tiro Muhammad Saman pernah belajar kepada Teungku Chik Muhammad Amin ke Tiro pada masa itu, sebelum akhirnya Teungku Chik Di Tiro

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah Usman (umur 68), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

Muhammad Saman menuaikan haji dan sekaligus belajar memperdalam ilmu agama di Mekkah.⁴⁵

Lebih dari satu abad silam, ketika Teungku Chik Muhammad Amin memimpin Dayah Tiro, kawasan ini menjadi tempat ulama dan pejuang Aceh khususnya pahlawan nasional Teungku Chik di Tiro Muhammad Saman. Selain mengajari ilmu agama dan ilmu-ilmu lain, pada saat itu Tiro juga menjadi tempat membuat senjata rencong, tombak, dan pedang *on jok* (pedang daun enau). Teungku Chik Muhammad Amin dulunya juga dikenal sebagai orang yang hebat dalam menyusun strategi peperangan. Ketika Belanda mulai menyerang Aceh Beliau kemudian mengangkat keponakannya yaitu Teungku Chik Di Tiro atau juga dikenal sebagai Teungku Chik Muhammad Saman sebagai penglima perang. Adapun selama Teungku Chik Di Tiro berjuang melawan Belanda saat berada di *aneuk galong* beliaulah yang menyusun semua strategi peperangan untuk melawan pasukan Belanda.⁴⁶

Selain mahir dalam menyusun strategi perang, Teungku Chik Muhammad Amin juga di anggap keramat, masyarakat setempat percaya bahwa Teungku Chik Muhammad Amin dapat mematikan atau membunuh pasukan Belanda tanpa menyentuh yaitu dengan membaca doa dan bersyarat pada daun lumbu agar pasukan Belanda mati. Hal itu benar terjadi ketika pasukan dari Teungku Chik Di Tiro ketika berperang melawan Belanda belum juga melibas pedang dari jarak

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Tgk Athaillah (umur 57), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Tgk Athaillah (umur 57), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

sekitar 10 meter pasukan Belanda sudah mati dengan mengeluarkan darah yang banyak pada lehernya.⁴⁷

Maka dapat dikatakan bahwasanya Teungku Chik Muhammad Amin ini sebagai penyusun strategi perang untuk mengalahkan pasukan Belanda, sedangkan panglima perang yaitu Teungku Chik Muhammad Saman atau Teungku Chik Di Tiro yang merupakan anak dari kakak Teungku Chik Muhammad Amin yang bernama Aisyah.⁴⁸

Ketika Teungku Chik Di Tiro meninggal karena diracuni oleh Belanda. Awal mulanya yaitu ketika seorang *Inong Balee* yang mempunyai hajat untuk memberi makanan langsung kepada Teungku Chik Di Tiro, adapun saat itu kebetulan Belanda memberikan makanan kepada *Inong Balee* tersebut hingga makanan tersebut di antar langsung kepada Teungku Chik Di Tiro, *Inong Balee* tersebut tidak tahu bahwasanya makanan tersebut telah diberi racun. Biasanya sebelum memakan makanan ada bawahan Teungku Chik Di Tiro yang akan mencoba makanannya terlebih dulu, kebetulan dikarenakan makanan tersebut merupakan hajat dari *Inong Balee* itu maka beliau langsung memakan makanannya. Ketika Teungku Chik Di Tiro memakan makanan tersebut maka pada saat itulah Teungku Chik Di Tiro meninggal, sempat untuk diobati namun nyawanya tidak tertolong. Teungku Chik Di Tiro meninggal dalam Kuta (benteng)

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Tgk Athaillah (umur 57), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Usman (umur 68), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

Aneuk Galong tahun 1896.⁴⁹ Teungku Chik Di Tiro kemudian di makamkan di Meureu, Indrapuri, Aceh Besar.⁵⁰

Sebelum Teungku Chik Di Tiro meninggal, Teungku Chik Muhammad Amin sudah terlebih dulu meninggal dikarenakan kondisi tubuh yang tidak stabil lagi, mulai merasa lemah dan umur yang sudah semakin tua akhirnya Teungku Chik Muhammad Amin juga mehempuskan napas terakhirnya dan dimakanankan di Tiro tepatnya di gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie.⁵¹

B. Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin

Identifikasi merupakan upaya untuk memperjelas keadaan sumberdaya arkeologi seperti bentuk, sifat, ciri, kualitas, jumlah, kerapatan, persebaran, dan faktor ancaman. Sumber daya arkeologi adalah segalanya bukti fisik atau peninggalan budaya dari orang tua di negara ini bantu jelaskan, pahami, dan lakukan Interaksi mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perubahan sistem budaya Alam.⁵²

Benda cagar budaya memiliki sifat unik (*unique*), langka, rapuh, tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable*), tidak bisa digantikan oleh teknologi dan bahan yang sama, dan penting (*significant*) karena merupakan bukti-bukti aktivitas manusia masa lampau. Oleh karena itu, dalam penanganannya harus hati-

⁴⁹ Toto Sugiharto, *Semangat Pahlawan Perintis Kemerdekaan Indonesia*, (Bandung: CV Smart Media Publishing, 2016), hlm 20.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Athaillah (umur 57), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juli 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Tgk Athaillah (umur 57), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juli 2022.

⁵² Ni Komang Ayu Astiti, Sumber Daya Arkeologi Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Provinsi Maluku, *Jurnal Kapata Arkeolog*, Vol. 12, No. 1 Juli 2016, hlm. 15-28.

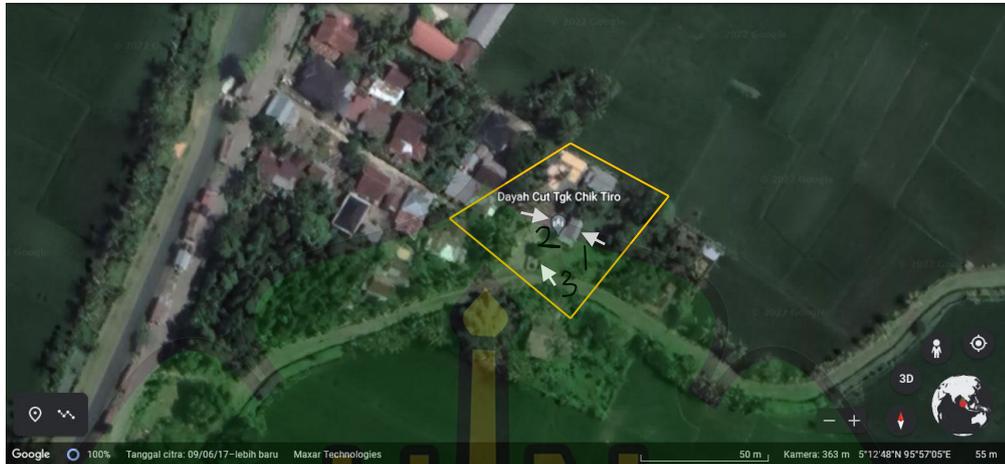
hati dan diusahakan tidak salah yang dapat mengakibatkan kerusakan dan perubahan pada benda. Perubahan sekecil apapun dapat mengurangi nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tinggalan benda cagar budaya dapat memberikan gambaran tentang tingkat-tingkat kemajuan dalam kehidupan sosial ekonomi, penguasaan teknologi, kehidupan religi, dan lain-lain.⁵³

Jenis dan kriteria Cagar Budaya, Berdasarkan jenisnya cagar budaya dapat dibagi menjadi:

1. Benda cagar budaya (benda alam, benda buatan manusia, begerak atau tidak bergerak atau tidak bergerak, minimum harus berusia 50 tahun, memiliki hubungan erat dengan perkembangan manusia).
2. Bangunan cagar budaya (karya yang dibangun dengan benda alam atau buatan untuk memenuhi kebutuhan ruang tertutup dan terlindung, dengan usia minimal 50 tahun).
3. Struktur cagar budaya (susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia, berusia 50 tahun atau lebih).
4. Situs cagar budaya (lokasi di darat atau di bawah air yang mengandung warisan budaya dan/atau struktur warisan budaya yang berbeda sebagai hasil aktivitas manusia atau bukti peristiwa di masa lalu) kawasan cagar budaya (unit spasial geografis dengan dua atau lebih

⁵³ Agus Budi Wibowo, Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat, *Jurnal Konsevasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, hlm. 58-71.

situs warisan budaya terletak di dekat satu sama lain dan/atau dengan ciri khas).⁵⁴



Gambar 4. 1 Sebaran lokasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, di Gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie. Objek dilakukan dengan menggunakan google Earth (dok. Penulis 28 Juni 2022).

Dari hasil ekspedisi penulis di gampong Mns. Mancang Sebaran tinggalan-tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin menunjukkan, seperti zawiya cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu, dan sumur tua, sebaran tersebut berada dalam satu titik lokasi langsung. Sebaran berasal dari kata sebar yang artinya berserak, bertabur, berpencar.⁵⁵ Sedangkan kata sebaran bermakna sesuatu dengan sengaja disebar.

Secara astronomis objek penelitian ini berada di titik koordinat U05°5.12'.50.9" T. 095°.57.05.0" dengan ketinggian 75 mdpl. Luas lokasi tanah tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yaitu 11 x 10 M. Adapun batas-batasnya yaitu:

⁵⁴ Ivan Prapanca Wardhana, Relevansi Dalem Kawedanan Beconang Sebagai Bangunan Cagar Budaya Berdasarkan UU RI Nomor 11 Tahun 2010, *Jurnal KERATON*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 18-20.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 1006.

- Sebelah Utara berbatasan dengan MIN Mns. Mancang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat
- Sebelah Timur berbatasan dengan sawah
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Berdasarkan data dari lapangan, berhasil diidentifikasi kondisi keberadaan tinggalan arkeologi yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objek penelitian saat pengamatan berlangsung. Dalam hal ini data yang dimaksudkan berkaitan dengan kualitas tinggalan arkeologi, misalnya tingkat kerusakan, fungsi, bentuk, material (bahan), pengelolaan, ciri, dan identitasnya. Pada dasarnya identifikasi tingkat kerusakan merupakan upaya penilaian objek penelitian. Identifikasi terhadap bentuk, bahan dan karakteristik bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek-aspek tersebut. Menentukan apakah fungsi tinggalan arkeologi tersebut bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau tidak.⁵⁶

1. Bangunan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Republik Indonesia Tahun 2010 tentang cagar budaya. Bangunan cagar budaya atau definisi bangunan adalah bangunan yang dibangun dari benda-benda alam atau benda buatan yang memenuhi persyaratan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding dan beratap.⁵⁷

⁵⁶ Wasita, dkk., Pelestarian Tinggalan Arkeologi Di Tanjungredeb: Konstestasi Antara Pratik Dan Regulasi, *Jurnal Nadira Widya*, vol. 14, no. 1, April 2020, hlm. 67.

⁵⁷ Nafsia Eva Maya Ningrum Labuku, Identifikasi Tinggalan Kolonial Jepang Di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, *Jurnal Penelitian Arkeologi*, Vol. 5, No. 2, 1 Desember 2021, hlm. 69.

a. Zawiyah cut atau balai pengajian

az-Zawiyah secara harfiah berasal dari kata *inzawa*, *yanzawi* yang berarti mengambil tempat tertentu dari sudut masjid yang digunakan untuk i'tikaf dan mensyiarkan urusan agama. Dengan demikian pengertian dari Zawiyah merupakan tempat berlangsungnya pengajian-pengajian yang mempelajari dan membahas dalil-dalil naqliyah dan aqliyah yang berkaitan dengan aspek agama serta digunakan para kaum sufi sebagai tempat untuk halaqah zikir dan tafakur untuk mengingat dan merenungkan keagungan Allah SWT.⁵⁸

Kata zawiyah secara lateral bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad berdakwah pada masa awal Islam. Pengertian yang lain kata-kata dayah yang asalnya diucap "*deyah*" adalah berasal dari kata "Zawiyah" (bahasa Arab) yang maksudnya suatu sudut dan bagian bangunan, gedung, masjid atau rumah yang disediakan khusus untuk mengerjakan ibadah. Istilah "dayah" dalam masyarakat Aceh memiliki arti yang sama dengan "*aook*" atau "pesantren" dalam masyarakat Jawa atau sebagian masyarakat lain di Indonesia. Sehingga pemahaman dayah dalam masyarakat Aceh diberikan posisi tertentu untuk mendidik dan mengajarkan kepada generasi muda

⁵⁸ Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Appresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Appresiasi Pesantren di Aceh Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), hlm. 7.

muslim tentang ilmu agama, pendidikan karakter dan penerapan praktis pendidikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Zawiyah terlihat seperti *khanaqah*, dibangun untuk para Sufi faqir untuk belajar dan beribadah. Zawiyah juga didirikan untuk seorang syekh terkenal yang diinstruksikan untuk mempelajari ilmu tertentu dan beribadah kepada Allah SWT.

Seperti halnya Zawiyah Cut atau balai pengajian Teungku Chik Muhammad Amin yang berada di gampong Mns. Mancang, dimana saat ini zawiyah cut tersebut masih berdiri dengan kokoh walaupun sudah berumur puluhan tahun lamanya. Selain itu zawiyah cut atau balai pengajian ini juga masih di fungsikan dan digunakan oleh masyarakat setempatnya khususnya, bahwasanya dulu zawiyah cut ini di fungsikan sebagai tempat pengajian untuk menyebarkan pendidikan Islami. Adapun sebelumnya Zawiyah cut atau balai pengajian ini juga di fungsikan sebagai balai pengajian anak-anak, akan tetapi dikarenakan keterbatasan guru ngaji maka saat ini zawiyah cut tidak difungsikan lagi sebagai tempat pengajian hanya digunakan oleh sebagian masyarakat setempat untuk beribadah yaitu shalat.⁶⁰

Selain difungsikan sebagai pengajian dulunya zawiyah cut atau balai pengajian ini juga di fungsikan sebagai tempat pelepasan hajat. Adapun di tempat ini sering sebagian orang melepaskan hajatnya, tidak hanya melepaskan hajat tempat ini juga digunakan sebagai acara turun ke sawah

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Juraiza (umur 60 tahun), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

kemudian ketika waktunya turun ke sawah masyarakat di gampong itu mengadakan acara dengan menyembelih kerbau sedangkan kepala kerbaunya di berikan kepada tuan rumah yang menjaga tinggalan Teungku Chik Muhammad yang juga merupakan keturunan dari Teungku Chik Di Tiro.⁶¹ Di lihat dari bentuk zawiyah cut atau balai pengajian bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan yang adalah menggunakan bahan dari kayu.

Untuk lebih jelas tentang identifikasi bangun zawiyah cut atau balai pengajian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin penulis akan menjelaskan dari bagian atap bangunan, badan bangunan dan pondasi bangunan.



Gambar 4.2. Situs tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin zawiyah cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua berada dalam satu lokasi dengan jarak yang dekat. (dok. 27 Juni 2022).

Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin berada dalam satu titik lokasi tempat dengan jarak yang berdekatan antara zawiyah cut atau balai pengajian,

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Juraiza, (umur 60 tahun), Masyarakat gampong Mns.Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua. letak zawiya cut atau balai pengajian tidak terlalu jauh dengan kolam lama atau tempat wudhu tepatnya berada di depan zawiya cut, Sedangkan keberadaan sumur tua dengan jarak sekitar 10 meter dari zawiya cut dan kolam lama. Adapun pada bagian sumur terdapat cungkup dengan ukuran panjang sekitar 5 meter dan lebar sekitar 4 meter, dengan ketebalan cungkup tembok 20 cm. kemudian keberadaan pagar sebagai pembatas satu area antara zawiya cut dengan kolam lama atau tempat wudhu.

1) Atap Zawiya cut

Zawiya cut atau balai pengajian memiliki atap tumpang satu. Atap zawiya tersebut berfungsi sebagai tempat untuk berteduh dari teriknya matahari dan juga hujan. Atap zawiya cut tersebut terdiri dari seng yang beralur-alur. Atap zawiya cut yang terbuat dari kayu kecil disebut dengan *gaseu* yaitu sebagai alat untuk menahan atap dan tempat untuk menempelnya seng. Adapun atap Zawiya Cut yang aslinya terbuat dari daum rumbia, karena pada masa dulu rata-rata bangunan untuk atap daerah Aceh khususnya dibuat dari daun rumbia yang menjadi khasnya.



Gambar 4.3. Atap zawiya cut atau balai pengajian yang sudah di ganti menggunakan seng. (dok. Penulis 27 Juli 2022).

2) Badan Bangunan Zawiyah Cut

Pada bangunan badan zawiyah cut atau balai pengajian terdapat dinding kayu yang digunakan hanya setengah dari badan bangunan saja, karena balai pengajian identik dengan dinding setengah atau hanya sebagian dari badan bangunan. Pada bagian depan juga digunakan tangga yang difungsikan sebagai tempat untuk naik ke zawiyah cut dengan jumlah 4 anak tangga saja.

- a) Tiang bangunan zawiyah cut Teungku Chik Muhammad Amin memiliki keseluruhan memiliki 24 buah tiang yang berbentuk bulat, dengan panjang tiang 3,25 m sebanyak 18 tiang dan dengan ukuran 2,46 m sebanyak 6 tiang. Tiang tersebut berfungsi sebagai penahan beban bangunan zawiyah cut, maka dapat dikatakan bahwa zawiyah cut atau balai pengajian memiliki ukuran tiangnya yang berbeda.



Gambar 4.4. Tiang zawiyah cut atau balai pengajian dengan ukuran yang panjang. (dok. Penulis 27 Juli 2022)



Gambar 4.5. Menunjukkan ukuran tiang zawayah cut atau balai pengajian yang berukuran pendek. (dok. 27 Juni 2022)

3) Ornamen zawayah cut atau balai pengajian

Menurut Sunaryo, Kata ‘ornamen’ berasal dari bahasa Latin *ornare* yang artinya menghiasi yaitu komponen produk seni yang ditambahkan atau dibuat untuk hiasan, atau disebut juga penerapan hiasan dalam suatu produk. Seni ragam hias atau ornamen adalah seni yang tergolong tua. Sejak manusia belum mengenal aksara, mereka sudah mampu berkomunikasi atau menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain atau kepada keturunannya kelak. Lewat coretan di tanah, di dinding gua, pada alat berburu, bahkan pada tubuhnya, mereka mengungkapkan pesan tertentu untuk diingat, diketahui orang lain dan dicitrakan lewat coretan bentuk-bentuk geometris, aneka gambar hewan, tumbuhan bahkan sosok dalam mimpinya.⁶²

⁶² Daulat Saragi, Pengembangan Tekstil Berbasis Motif Dan Nilai Filosofis Ornament Tradisional Sumatra Utara, *Jurnal Panggung*, Vol. 29, No. 2, Juni 2018, hlm. 163.

Menurut Sari dan Pramono yang mengatakan Ornamen merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif manusia pada zaman dahulu. Ornamen dipakai untuk mendekorasi badan, dipahat pada kayu, pada tembikar, hiasan pada baju, alat-alat perang, bangunan dan benda seni lainnya.⁶³

Dalam buku *Handlook of Ornament* yang ditulis oleh Franz Sales Meyer menyebut istilah ornamen dalam arti terbatas mengandung unsur-unsur dari hiasan yang digubah atau dikembangkan dari motif daun-daun alam, bentuk geometris dan bentuk-bentuk binatang. Dalam kesenian primitif, kepandaian hias-menghias sering lebih dipentingkan dari pada cara-cara berkesenian kemudian.⁶⁴

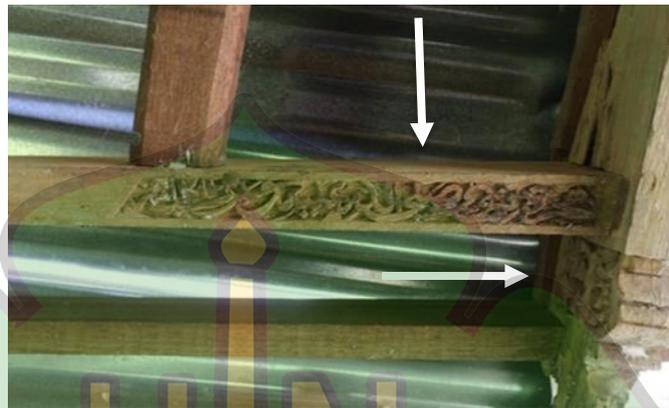
Ornamen adalah hiasan-hiasan yang terdapat pada suatu tempat yang sesuai dengan keserasian keadaan dan kondisi. Ornamen artinya hiasan yang ditata dengan baik dalam bidang maupun di luar bidang tertentu yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan keindahan atau nilai estetik.⁶⁵ Terdapat ornamen atau ukiran pada bagian samping zawiya cut dengan ukiran yang berbeda-beda. Ornamen yang terdapat rata-rata pada bagian *bara*, dan *binteh* (dinding). Sedangkan pada bangunan zawiya cut pada bagian atas kayu bangunan yang menjadi sebagai penopang dari atap terdapat ukiran kaligrafi.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 163.

⁶⁴ Franz Sales Meyer, *Handbook Of Ornament*, (New York: Dover Publication, 1957), hlm. 7.

⁶⁵ Bambang Supriyadi, Kajian Ornament Pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, vol. 7, no. 2, 2 Juni 2008, hlm. 106.

- a. Kaligrafi merupakan tulisan yang memiliki keindahan atau upaya berkomunikasi tentang ajaran Islam melalui dengan rangkaian dan susunan tulisan arab yang indah.⁶⁶



Gambar 4.6. Ukiran kaligrafi yang terletak pada bagian kayu atap zawiya cut atau balai pengajian dan di sampingnya menunjukkan motif ukiran bunga awan. (dok. Penulis 27 Juli 2022).

Dari kaligrafi yang terdapat pada zawiya cut atau balai pengajian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, yaitu isinya tertulis dan terjemahan sebagai berikut:

Inskripsi:

جامعة نيوبي صلى الله عليه وسلم سنة ١٢٩٦

Hijrah Nabawi Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam Sanah 1296 H

Konversi: 1296 H

⁶⁶ Muslimin, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2021), hlm. 134.

b. Flora (bunga awan)



Gambar 4.7. Ukiran flora yang terdapat di sepanjang samping dinding zawayah cut atau balai pengajian. (dok. 27 Juni 2022).



Gambar 4.8. Menunjukkan ornament ukiran putik bunga pada bagian bawah dinding zawayah cut atau balai pengajian. (dok. 27 Juni 2022).



Gambar 4.9. Motif ukiran *bungong sagoe*. (dok. Penulis 27 Juni 2022).



Gambar 4.10. Motif ukiran bunga awan (*bungong awan-awan*) yang terdapat pada bagian kayu penopang atap zawiya cut atau balai pengajian. (dok. 27 Juni 2022).

b. Balai untuk Peristirahatan

Balai ini terletak di samping kanan zawiya cut atau balai pengajian yang digunakan untuk tempat tidur atau tempat peristirahatan setelah selesai mengaji.



Gambar 4.11. Menunjukkan kondisi balai untuk peristirahatan. (dok. Penulis 27 Juni 2022).

1) Atap balai peristirahatan

Atap balai peristirahatan dulunya sama dengan atap zawiya Cut yang aslinya dibuat dari daum rumbia yang menjadi khasnya. Atap balai peristirahatan hanya sebelah saja, dikarenakan letaknya langsung terhubung dengan zawiya cut atau balai pengajian yang terlihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.12. Menunjukkan atap balai peristirahatan yang sudah di ganti menggunakan seng. (dok. Penulis 27 Juli 2022).

2) Badan balai peristirahatan

Pada bangunan badan balai peristirahatan terdapat dinding kayu yang digunakan menutupi semua bangunannya. Karena digunakan untuk istirahat atau tempat tidur dengan ukuran beberapa meter, yaitu panjangnya 1,35 meter sedangkan lebarnya 2,94 meter. Tiang bangunan balai peristirahatan berjumlah 2 buah tiang dengan panjang ukuran 2,46 meter. Sedangkan disampingnya lagi merupakan tiang dari penghubung ke zawiya cut atau balai pengajian.



Gambar 4.13. Menunjukkan tiang balai peristirahatan. (dok. Penulis 27 Juli 2022).

2. Struktur

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, menjelaskan pengertian struktur atau struktur cagar budaya yaitu berupa struktur binaan yang dibangun dari benda alam. Benda buatan yang memenuhi persyaratan ruang kegiatan yang terintegrasi secara alami, dan/atau infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁶⁷ Berdasarkan pengertian tersebut terdapat 2 struktur tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin kolam atau tempat wudhu dan sumur tua.

a. Kolam atau tempat wudhu

Kolam lama atau tempat wudhu merupakan tempat penampung air yang dibangun dan difungsikan sebagai tempat wudhu. Kolam lama awalnya dibangun menggunakan batu kemudian dipugar lagi oleh masyarakat menggunakan semen. Kolam lama ini berbentuk persegi, di sampingnya dibuat anak tangga dengan tiga tingkat agar mempermudah ketika akan mengambil air wudhu.

⁶⁷ Anonim, Undang-undang No 10 Tahun 2011 Bab III *Tentang Cagar Budaya*, hlm. 9.

Adapun lokasi kolam lama ini tidak jauh berada di dekat zawiya cut/balai pengajian yaitu tepatnya berada di depan zawiya cut.

Kolam lama atau tempat wudhu yang berbahan dasar batu yang merupakan tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin semuanya dibuat dengan menggunakan teknologi, meskipun teknologi sederhana. Teknik pemasangan batunya pun menggunakan teknik pemasangan batu yang masih sederhana dibandingkan dengan cara pemasangan sekarang ini.

Para pembuatnya menggunakan pozzolan dalam mengikat antar batu, baik itu batu gunung maupun batu sungai. Bahan perekatnya menggunakan pozzolan yaitu bahan yang mengandung Silica dan Alumina, bentuknya yang halus dan adanya air akan bereaksi secara kimia dengan Kalsium Hidroksida pada suhu kamar dimana akan membentuk senyawa yang mempunyai sifat seperti semen, baru kemudian dicampur dengan pasir dan diaduk sampai merata.⁶⁸ Inilah yang menjadi bahan perekat dalam pemasangan batu pada saat itu.

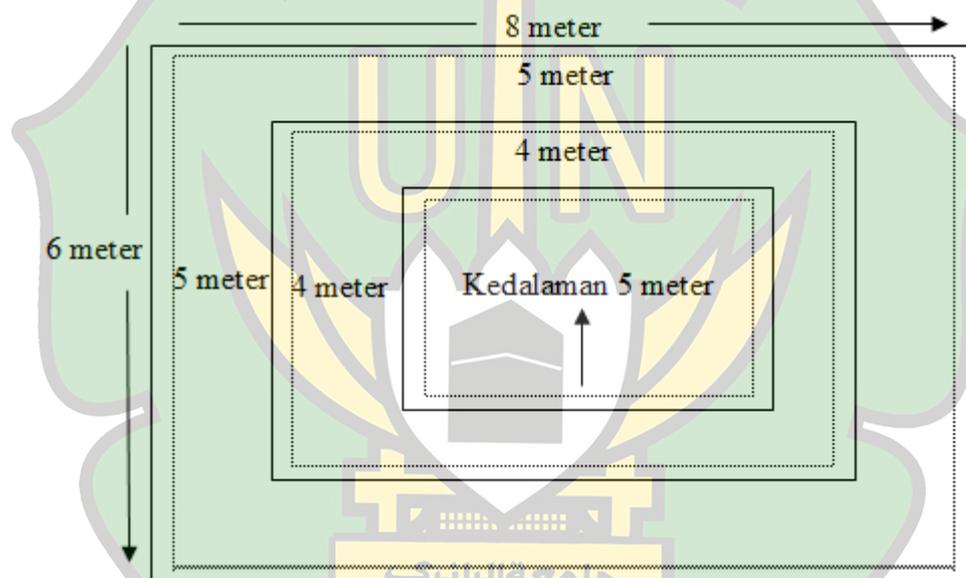
Bahan perekat tersebut kemudian ditempatkan di antara batu yang ingin di rekatkan, baik batu itu disusun ke atas maupun ke samping. Jika permukaan batu antara satu dengan yang lainnya rata atau seukuran, mungkin tidak akan banyak menghabiskan bahan perekat, tetapi sebaliknya jika kedua permukaan batu tidak sama rata atau tidak sama ukurannya maka memerlukan bahan perekat yang lebih banyak, karena hal itu akan membuat kolam kurang kokoh atau cepat runtuh.

Selain faktor di atas, pengadukan bahan perekat juga sangat penting dalam pemasangan susunan batu tersebut. Sebab hal itu berhubungan dengan tahan atau

⁶⁸ Nana Dyah, dkk., Karakterisasi Komponen Aktif Pozzolan Untuk Pengembangan Portland Pozzolan Cement (Ppc), *Jurnal Teknik Kimia*, Vol. 12, No. 2, April 2018, hlm. 52.

tidaknya suatu bangunan kolam. Jika pengadukan antara pasir dan pozzolan sesuai dan merata tentu hasilnya akan lebih baik dan daya tahan kolamnya pun akan kuat dan kokoh, sebaliknya jika pengadukan tidak seimbang antara pozzolan dan pasir maka akan mudah runtuh dan tidak tahan lama.

Untuk mempermudah mengetahui panjang dan lebar kolam wudhu tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin serta kedalamannya, maka di bawah ini peneliti membuat bentuk dan ukurannya sebagai berikut:



Gambar 4.14. Bentuk dan ukuran kolam wudhu tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin. Gambar dibuat tidak menggunakan skala.

Sedangkan pada gambar di bawah ini merupakan bentuk asli kolam lama atau tempat wudhu tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang berada di gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie.



Gambar 4.15. Bentuk asli kolam lama atau tempat wudhu. (dok. Penulis 27 Juli 2022).

b. Sumur tua

Sumur tua memiliki arti dalam bidang ilmu geografi dan geologi. sehingga sumur tua dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kata lain sumur tua juga merupakan sumber air dengan cara buatan, dengan cara menggali tanah atau lobang yang sengaja dibuat menebus lapisan tanah untuk mendapatkan air.⁶⁹

Sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin masih difungsikan hingga saat ini untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat, misalnya ada sebagian masyarakat gampong Mns. Mancang yang mandi di sumur tua tersebut, kemudian air sumur tua ini juga dipercaya oleh masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai obat. Selain itu air sumur tua ini tidak pernah kering sama sekali hingga saat ini dan airnya selalu dalam keadaan yang bersih dan tidak berbau.⁷⁰

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1355.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Juraiza (umur 60), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

Adapun untuk ukuran sumur tua dengan luas lingkaran yaitu 5,88 meter sedangkan untuk kedalaman sumur tua yaitu 5 meter kedalaman. Sedangkan untuk cungkup sumur tua yang berbentuk persegi memiliki ukuran samping kanan dan kiri dengan ukuran masing-masing 5 meter dan tinggi tembok cungkup sekitar 1,77 meter.

Pengertian dari sumur merupakan sumber yang dibuat dengan cara mengaplikasikan teknik konservasi, yakni membuat konstruksi tampungan air berbentuk seperti lubang. Pembuatan konstruksi ini merupakan upaya untuk memperoleh air dengan cara membuat wadah tampungan air di dalam tanah baik secara alami maupun buatan.⁷¹

Sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang merupakan sumber mata air yang awalnya dibangun menggunakan batu kemudian dipugar lagi oleh masyarakat dengan menggunakan perkerasan berbahan semen. Sumur tua ini berbentuk lingkaran, Air sumur tua ini dipercaya oleh masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai obat.⁷²

Bahan yang digunakan dalam pembuatan sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin sama juga dengan proses pembuatan kolam lama atau tempat wudhu yaitu para pembuatnya juga menggunakan pozzolan dan campuran pasir dalam mengikat antar batu, baik itu batu gunung maupun batu sungai. Pengadukan antara pasir dan pozzolan sesuai dan merata agar sumur tua tersebut hasilnya akan lebih baik dan daya tahannya yang kuat dan kokoh.

⁷¹ Nanda Pratama, dkk., Pemanenan Air Hujan Untuk Konservasi Air Tanah Melalui Sumur Resapan, *Jurnal Inersia*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2014, hlm. 33.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Juraiza (umur 60), Masyarakat gampong Mns. Mancang, Tanggal 27 Juni 2022.

3. Benda

Benda merupakan buatan yang digunakan oleh manusia dan sisa-sisa biota yang terkait dengan aktivitas manusia atau dapat dikaitkan dengan sejarah manusia. Benda umumnya bisa bergerak dan tidak bergerak dan satu kesatuan atau kelompok.⁷³ Adapun benda tinggalan dari Teungku Chik Muhammad Amin berupa guci.

a. Guci

Islam mengajarkan untuk thaharah yaitu pembersihan jasmani dari kotoran dan najis, berwudhu, bersuci dengan mandi dan istinja agar badan menjadi bersih dan suci.⁷⁴ Raga yang bersih merupakan jaminan cerminan hati yang suci. Orang Aceh khususnya menaruh atau meletakkan guci di depan rumah atau dibawah tangga rumah Aceh khususnya yang digunakan untuk pembasuh kaki untuk menjaga rumah itu tetap bersih dan tidak ada kotoran yang terbawa ke dalamnya, sehingga rumah selalu siap untuk dipakai beribadah.⁷⁵ Untuk ukuran guci tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin, panjangnya sekitar 45 cm dan lebar sekitar 36 cm.

⁷³ Anonim, Undang-undang No 10 tahun 2011 Bab III *Tentang Cagar Budaya*, hlm. 9.

⁷⁴ Syekh Ali Ahmad Al-Jarajawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 103.

⁷⁵ Junaidah Hasnawati, *Rumoh Aceh*, (Banda Aceh: Museum Aceh, 2019), hlm. 4.



Gambar 4.16. Guciinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang digunakan untuk membersihkan kaki, (dok. Penulis 27 Juni 2022).



Gambar 4.17. Situs tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin mulai dari zawiya cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua dalam jarak yang dekat. (dok. 27 Juni 2022).

Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin berada dalam satu area tempat dengan jarak yang berdekatan antara zawiya cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua. Letak bedirinya zawiya cut atau balai pengajian, keberadaan kolam lama atau tempat wudhu tepat berada di depan zawiya cut. Sedangkan keberadaan sumur tua dengan jarak sekitar 10 meter dari zawiya cut dan kolam lama. Adapun pada bagian sumur terdapat cungkup

dengan ukuran panjang sekitar 5 meter dan lebar sekitar 4 meter, dengan ketebalan cungkup tembok sekitar 20 cm. Kemudian adanya pagar yang menjadi pembatas satu area antara zawiyah cut dengan kolam lama atau tempat wudhu.

C. Kondisi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin

Penulis melakukan observasi atau turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin saat ini. Dalam wawancara penulis kepada Juraiza selaku masyarakat gampong Mns. Mancang yang merupakan suami dari bapak alm. Abdus Salam yang juga merupakan ahli waris, mengatakan bahwa tinggalan Teungku Chik Muhammad dari dulu hingga saat ini pernah dilakukan pemugaran atau dibangun kembali yang rusak agar tinggalan tersebut tetap terjaga dan terawat. Pemugaran tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin dilakukan pada tahun 90-an.

Seiring berjalannya waktu kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang terdapat di gampong Mns. Mancang tentu mengalami yang namanya kerusakan atau pelapukan. penyebabnya dari beberapa faktor alam seperti banjir (*abrasi*), gempa bumi, juga perbuatan dari manusia itu sendiri. Berbagai perubahan terjadi terhadap peninggalan sejarah maupun arkeologi yang memang tidak bisa dielakkan. Berkaitan dengan hasil sejarah, manusia yang merupakan sebagai makhluk yang dihadapkan pada suatu tantangan menyelamatkan atau membiarkan sejarah saja mengikuti arus sesuai dengan perubahan atau perkembangan zaman.⁷⁶

⁷⁶ Husaini Ibrahim, "Peninggalan Sejarah Dan Kesadaran Sejarah Di Aceh, Suatu Tantangan Masa Depan", Makalah, (Jakarta: Konferensi Nasional Sejarah VIII, 2006), hlm. 1.

Kerusakan yang disebabkan oleh banyak faktor lain, antaranya faktor fisik atau alam yaitu, gempa bumi, hujan, panas, erosi, banjir, petir, dan lain-lain. Di samping itu kerusakan akibat reaksi antara unsur dan senyawa kimia dengan interaksi langsung dengan unsur-unsur yang terkandung dalam materi objek itu sendiri menyebabkan lingkungan, oksidasi (karat), sulfat (penggaraman dan pengapuran), korosi dan sedimentasi (pengendapan).⁷⁷

Selain itu, ada organisme atau kerusakan yang disebabkan oleh organisme yaitu hewan dan tumbuhan seperti, kelelawar, burung, rayap, dan lain-lain. Tidak hanya pohon besar, tetapi juga mikroorganisme seperti alga, jamur (algae), dan lumut. Kerusakan yang sangat fatal disebabkan oleh aktivitas manusia. Faktor-faktor ini Akibatnya, benda-benda ini terbuat dari bahan organik maupun bukan organik mengalami kerusakan dan pelapukan.⁷⁸

1. Zawiyah cut atau balai pengajian

Zawiyah Cut/balai pengajian dibangun pada tahun 1879, sesuai dengan angka tahun yang tertera dalam kuda kuda/sudut bangunan. Pada *bale-bale* bangunan bagian bawah terdapat juga kaligrafi dengan angka tahun 1924-an. Dari angka tahun ini kemungkinan direhap/diganti bagian papannya. Papan yang pertama sekali masih ditemukan sebagian, kepingan papan lainnya terdapat didepan pintu masuk rumah ahli waris. Ornamen yang terdapat dalam *bale-bale* adalah jantung pisang, bunga awam setangkup/awan awan, sulur daun daunan.

⁷⁷ Dahlia, *Teknik Pemeliharaan Batu Nisan Makam Kampung Pande dan Kandang XII, Arabesk*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, 2003), hlm. 25.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 25.



Gambar 4.18. Kondisi saat ini zawiya cut atau balai pengajian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin.(dok. Penulis 27 Juli 2022).

Dari gambar di atas menentukan kondisi Zawiya Cut atau balai pengajian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin sudah mulai mengalami pelapukan pada bagian kayu yang disebabkan oleh rayap sehingga kayu-kayu tersebut sudah mulai rapuh terutamanya pada bagian atau dinding samping zawiya cut.



Gambar 4.19. Kondisi anak tangga zawiya cut atau balai pengajian. (dok. Penulis, 28 Juni 2022).

Kondisi anak tangga saat ini juga sudah mulai mengalami kerusakan, walaupun demikian anak tangga tersebut masih tahan untuk dipijak. Untuk bagian samping penahan anak tangga juga mulai mengalami perubahan bisa jadi disebabkan oleh perubahan dari tahun ke tahun, kemudian bisa jadi karena proses degradasi yang disebabkan oleh angin, hujan dan cuaca atau disebabkan oleh ulah manusia.

Walaupun demikian untuk kondisi ketahanan anak tangga masih sangat kuat untuk menahan beban dari pijakan manusia khususnya. Untuk anak tangganya sendiri masih asli dari dulu masa Teungku Chik Muhammad Amin hingga saat ini dan belum pernah mengalami pemugaran atau diganti dengan kayu yang lain.

Detailnya, disebut rusak ringan karena bangunan tersebut masih berdiri, tetapi terdapat pelapukan atau kerusakan pada dinding, penutup atap/genting lepas atau ada yang bagian pengikat tali pada kayu sudah terlepas, tiang penahan juga mengalami pelapukan pada kayu yang disebabkan oleh rayap, tikus, faktor alam dan lain sebagian penutup langit-langit rusak, secara fisik kondisi kerusakan bisa dikatakan sekitar <30% sampai 40% kerusakan yang terjadi.

2. Kolam lama atau tempat wudhu

Kolam lama atau tempat wudhu yang merupakan sebagai tempat penampung air. Struktur kolam lama awalnya dibangun menggunakan batu kemudian dipugarkan lagi oleh masyarakat menggunakan semen pada tahun 90-an. Kolam lama ini berbentuk persegi, di sampingnya dibuat anak tangga dengan tiga tingkat agar mempermudah ketika akan mengambil air wudhu. Adapun lokasi

kolam lama ini tidak jauh berada di dekat zawiya cut/balai pengajian yaitu tepatnya berada di depan zawiya cut.

Adapun kondisi kolam saat ini yaitu airnya sudah mulai keruh berwarna kehijauan tetapi ketika hujan turun air tersebut akan bersih lagi, dari wawancara dengan Ibu Juraiza mengatakan bahwa dahulu semacam mata air disini. Akan tetapi air yang berada di kolam tersebut saat ini sudah tidak sering di fungsikan lagi. Untuk sekitar kolam terdapat batu kerikil-kerikil dan juga tumbuhnya rumput-rumput yang terlihat kurang dibersihkan.



Gambar 4.20. Kondisi kolam lama atau tempat wudhu Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin saat ini. (dok. Penulis, 27 Juni 2022).

Kondisi kolam lama atau tempat wudhu tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang masih asli dibuat dengan menggunakan tata letak susunan batu dengan bahan pelekat antara pozzolan dan pasir, sedangkan yang telah dipugar menggunakan tambahan bahan semen agar ketahanan kolam tersebut lebih lama dan kokoh. Adapun pemugaran dilakukan pada tahun 90-an oleh masyarakat setempat yaitu pada bagian atas kolam atau tempat pijakan ketika akan melakukan pengambilan air wudhu. Kerusakan pada kolam lama atau tempat wudhu bisa dikatakan sekitar 20% atau 35%, karena hanya perubahan warnanya

kemudian sebagian dinding kolam yang terlihat bekas runtuhannya batu atau bahan yang digunakan untuk membuat kolam.

3. Sumur tua

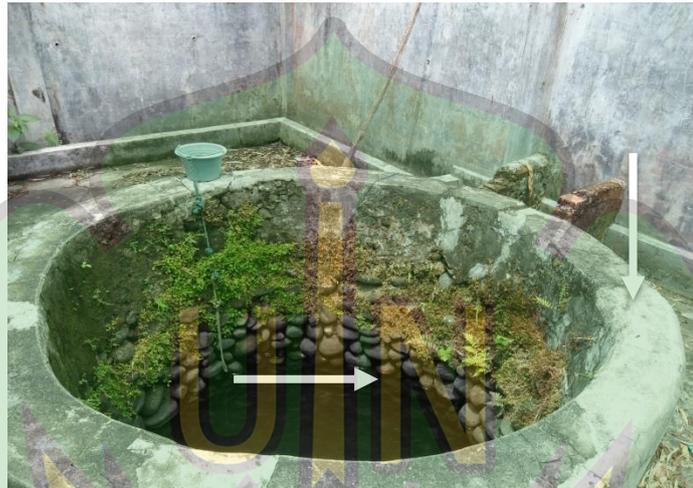
Sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang merupakan sumber mata air yang awalnya dibangun menggunakan batu kemudian dipugar lagi oleh masyarakat dengan menggunakan perkerasan berbahan semen. Sumur tua ini berbentuk lingkaran, perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat dan batasan dinding sumur dengan keseluruhan yang dikelilingi tembok.



Gambar 4.21. Menunjukkan pembatas dinding sumur dengan kondisi yang masih bagus. (dok. Penulis 27 Juli 2022).

Kondisi sumur tua saat ini masih terlihat bagus, selain air sumur juga masih bersih dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, seperti digunakan untuk mandi, wudhu dan keperluan lainnya. Masyarakat setempat mempercayai bahwa air sumur tua tersebut bisa dijadikan sebagai obat. Untuk kondisi keterawatan terlihat jarang dibersihkan pada samping dinding sumur serta

samping bawah cungkup sumur tua yang ditumbuhi oleh tumbuhan paku, rumput liar, dan berlumut. Untuk kondisi sekitarnya terlihat jangan dibersihkan hingga menyebabkan sampah dedaunan yang bertumpuk dan beserakan di samping sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin.



Gambar 4.22. Kondisi asli sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin dibuat menggunakan susunan batu sedangkan yang menggunakan semen telah dipugar (dok. Penulis 27 Juli 2022).

Dari beberapa identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin tentu mengalami kerusakan atau pelapukan hal tersebut wajar terjadi oleh karena itu perlu diadakan pelestarian agar pemanfaat terhadap tinggalan tersebut dapat berlangsung dan bertahan lebih lama. Kerusakan tinggalan arkeologi biasanya terjadi karena disebabkan oleh faktor seperti pemanfaatan yang kurang memperhatikan pelestariannya, atau kegagalan dari pihak juru pelihara untuk melakukan upaya pelestarian.⁷⁹

Berdasarkan dengan objek penelitian ini, maka penilaian kerusakan juga diperlukan. Penilaian kerusakan dibagi menjadi dua kategori, yaitu struktural dan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Masnauli Butar-butar (umur 46 tahun), pada tanggal 30 Juni 2022, di kantor BPCB.

non-struktural. Perbedaan ini dilakukan karena disadari bahwa tidak mudah menerapkan kriteria yang sama untuk semua objek. Maka dalam penelitian ini kategori bangunan untuk mengetahui tingkat kerusakan dengan memperhatikan, kondisi bentuk, bahan, dan komponen arsitekturalnya. Selain itu, untuk mengetahui kerusakan objek tersebut selain bangunan dilakukan dengan memperhatikan kondisi objek dan presentase keutuhannya. Untuk menentukan tingkat kerusakan maka dapat menggunakan tujuh kategori yaitu terlindungi, terjaga, terawat, hancur, rusak-terawat, dan musnah atau hilang.

Salah satu staf Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Aceh yang mengatakan bahwa dulunya pernah ditempatkan juru pelihara sebelum tahun 2018. Kemudian diberhentikan dikarenakan juru pelihara meninggal dunia. Dari informasi yang didapatkan kenapa tidak dilanjutkan lagi juru pelihara karena ahli waris merantau ke luar daerah, maka karena hal itulah tidak dilanjutkan lagi adanya juru pelihara. Dari ahli waris sendiri juga tidak ingin tinggalkan Teungku Chik Muhammad Amin tersebut dilanjutkan atau dialihkan kepada yang bukan dari keluarganya.⁸⁰

Untuk detail kerusakannya yaitu sekitaran 20% atau kurang lebih sekitaran 30%, sama halnya seperti kerusakan yang terjadi pada kolam lama atau tempat wudhu. Tetapi jika dilihat atau diperbandingkan lebih rusak kolam atau tempat wudhu dari pada sumur tua, perkiraannya yaitu sekitar 10% atau 20%.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masnauli Butar-butar (umur 46 tahun), pada tanggal 30 Juni 2022, di kantor BPCB.

Secara lebih khusus pelestarian kawasan cagar budaya perlu memperhatikan permasalahan utama yang melandasi ketiga unsurnya, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

1. Pelindungan yaitu pada dasarnya merupakan upaya untuk mencegah (*preventif*) dan menanggulangi (*kuratif*) cagar budaya dari kerusakan, kehancuran dan kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, dan pemugaran. Dalam kaitannya dengan kawasan cagar budaya, zonasi merupakan tindakan perlindungan yang paling penting. Zonasi sebagai sarana untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang dilakukan tidak hanya terhadap kawasan tetapi juga terhadap situs. Selain zonasi, terdapat kegiatan-kegiatan lain yang biasanya ditujukan untuk melindungi benda, bangunan, dan struktur. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, dan pemugaran.
2. Pengembangan yaitu upaya pengembangan didefinisikan sebagai peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi cagar budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi. Kegiatan pengembangan harus memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya. Adapun arah pengembangan adalah untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya untuk pemeliharaan cagar budaya dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dalam konteks pengembangan ini dilakukan untuk menghimpun

informasi serta mengungkap, mendalami, dan menjelaskan nilai-nilai budaya.

3. Pemanfaatan merupakan pendayagunaan cagar budaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan kelestariannya. Pemanfaatan cagar budaya dapat dilakukan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata.
4. Pengelolaan, berbeda dengan pelestarian yang dapat dipilah-pilah ke dalam tiga aspeknya, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Pengelolaan merupakan upaya terpadu untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya melalui kebijakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh demikian pengelolaan pada dasarnya merupakan aspek manajemen dari pelestarian. Tujuan yang menjiwai pengelolaan adalah memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat, khususnya masyarakat gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro/Truseb kabupaten Pidie.⁸¹

⁸¹ Supratikno Rahardjo, Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya, *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013, hlm. 4-17.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin yang ada di gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie. Maka dapat ditarik kesimpulan yang dianggap penting dalam isi pembahasan untuk skripsi ini yang dilakukan oleh peneliti.

1. Teungku Chik Muhammad Amin yang merupakan seorang ulama besar yang sangat berpengaruh masa dulu, banyak orang pidie mengirim anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan Islami ke pada Teungku Chik Muhammad. Selain sebagai seorang ulama Teungku Chik Muhammad Amin Juga pandai dalam menyusun strategi berperangan untuk mengalahkan pasukan Belanda dengan semangatnya yang luar biasa. Hingga pasukan Belanda merasa takut dengan kekuatan yang dimiliki oleh pasukan perang Teungku Chik Muhammad Amin saat itu.
2. Semasa hidupnya Teungku Chik Muhammad Amin memiliki beberapa identifikasi tinggalan arkeologi yang masih ada hingga saat ini, di antaranya yaitu zawiyah cut atau balai pengajian, kolam lama atau tempat wudhu dan sumur tua. Tinggalan-tinggalan tersebut merupakan bukti sebagai tinggalan dari Teungku Chik Muhammad Amin yang harus dijaga dan dirawat. Dengan adanya tinggalan tersebut maka kita akan

mengetahui nilai penting sejarah yang terdapat pada tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin.

3. Kondisi tinggalan Teungku Chik Amin saat ini terlihat kurang perawatan dan pembersihan. Ditambah lagi kondisi lingkungan yang kurang bersih dan terdapat tumbuhan rumput yang terlihat mengganggu tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin. Maka dari pada itu perlu kesadaran diri dari pewaris atau masyarakat sekitar untuk terus menjaga dan melestarikan tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin supaya tinggalan tersebut menjadi saksi bahwa adanya peristiwa sejarah masa dulu ditempat tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, masih ada sedikit kekurangan dari sejarah Teungku Chik Muhammad Amin khususnya biografi beliau. Penulis juga berharap bagi pengurus tinggalan arkeologi tersebut tetap terus dirawat dengan baik dan kalau bisa untuk lokasi tinggalan tersebut dapat diurus dan dibersihkan agar menjadi bukti sejarah.

Diharapkan kepada pihak pemerintah gampong dan Kabupaten Pidie khususnya untuk mengkaji biografi tokoh pahlawan Aceh sekaligus penyelamatan dan pengurusan yang dilakukan oleh ahli waris terdapat situs cagar budaya tinggalan Tgk Chik Muhammad Amin, khususnya tentang sejarah Teungku Chik Muhammad Amin. Agar mahasiswa dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan referensi Teungku Chik Muhammad untuk mempermudah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budi Wibowo, ddk, *Peristiwa: Pengetahuan, Prilaku dan Sikap Masyarakat*, Banda Aceh: BPSNT, 2008.
- Agus Budi Wibowo, Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat, *Jurnal Konsevasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014.
- Alfian Ibrahim, *Perang Aceh, 1873-1912: Perang di Jalan Allah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amir Hendarsah, *Kisah Heroik Pahlawan Nasional Terpopuler*, New Merah Putih, 2009.
- Anonim, *Metode Penelitian Arkeologi, Cet.2*, Jakarta Selatan: Pusat penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008.
- Anonim, Undang-undang No 10 tahun 2011 Bab III *Tentang Cagar Budaya*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tiro/Truseb, *Kecamatan Tiro/Truseb Dalam Angka 2021*, Badan Pusat Statistik.
- Bambang Supriyadi, Kajian Ornament Pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, vol. 7, no. 2, 2 Juni 2008.
- Dahlia, *Teknik Pemeliharaan Batu Nisan Makam Kampung Pande dan Kandang XII, Arabesk*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, 2003.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Metode Penelitian Arkeologi, cet. 2*, Jakarta Selatan: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewan Redaksi, *Metode Penelitian Arkeologi*, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999-2000.

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djoko Widagdho, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Elmy Anggraini, "Masjid Tua Langgara' Di Desa Tokkonan Kwcamatan Enrekang Kabupaten Enrekang (Studi Historis Dan Arkeologi)" (Skripsi yang dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2022.
- Franz Sales Meyer, *Handbook Of Ornament*, (New York: Dover Publication, 1957.
- Hardaniwati dkk., *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
- Haris Sukendar, dkk, *Metode Penelitian Arkeologi*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2000
- Hasan Muarif Ambariy, *Menemukan peradaban jejak arkeologis dan historis islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Husaini Ibrahim, "Peninggalan Sejarah Dan Kesadaran Sejarah Di Aceh, Suatu Tantangan Masa Depan", Makalah, (Jakarta: Konferensi Nasional Sejarah VIII, 2006.
- I Wayan Suantika, Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi Archaeological Resources Management, *Jurnal Forum Arkeologi*, vol. 25, no. 3, November 2012.
- Josua Saragi, "Upaya Penggulangan Kejahatan Terhadap Cagar Budaya Di Wilayah Hukum Polres Siak" (Skripsi Dipublikasi), Fakultas Hukum, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2020.
- Junaidah Hasnawati, *Rumoh Aceh*, (Banda Aceh: Museum Aceh, 2019.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lucas Partanda Koestoro dan dkk, *Berita Penelitian Arkeologi no. 28*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Arkeologi Medan, 2013.
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Manuk Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* ed. 1 cet. 2 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

- Muslimin, *Komunikasi Islam*, Jakarta: AMZAH, 2021.
- Nafsia Eva Maya Ningrum Labuku, Identifikasi Tinggalan Kolonial Jepang Di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, *Jurnal Penelitian Arkeologi*, Vol. 5, No. 2, 1 Desember 2021.
- Nana Dyah, dkk, Karakterisasi Komponen Aktif Pozzolan Untuk Pengembangan Portland Pozzolan Cement (Ppc), *Jurnal Teknik Kimia*, Vol. 12, No. 2, April 2018.
- Nanda Pratama, dkk., Pemanenan Air Hujan Untuk Konservasi Air Tanah Melalui Sumur Resapan, *Jurnal Inersia*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2014.
- Ni Komang Ayu Astiti, Sumber Daya Arkeologi Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Provinsi Maluku, *Jurnal Kapata Arkeolog*, Vol. 12, No. 1 Juli 2016.
- Oko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipt, 2004.
- Putu Eka Juliawati, proses pembentukan budaya tinggalan arkeologi di kabupaten badung, *Jurnal Forum Arkeologi*, Volume 28, Nomor 1, April 2015.
- RPJM Gampong Mns. Mancang, *Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie Tahun 2016-2021*.
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kuantitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996.
- Samsul Munir Amir, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. V, Jakarta: Hamzah, 2005.
- Sinung Drajat, “*Identifikasi Gesernya Timing Idle Gear Auxiliary Engine Di Mv. Energy Midas*” (Skripsi dipublikasi), Program Studi Teknik Diploma, Politeknik Ilmu Pelayaran, 2019.
- Soejono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Supratikno Rahardjo, Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya, *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Syekh Ali Ahmad Al-Jarajawi, *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

- Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Appresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Appresiasi Pesantren di Aceh Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987.
- Toto Sugiharto, *Semangat Pahlawan Perintis Kemerdekaan Indonesia*, Bandung: CV Smart Media Publishing, 2016.
- Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Van Prapanca Wardhana, Relevansi Dalem Kawedanan Bekonang Sebagai Bangunan Cagar Budaya Berdasarkan UU RI Nomor 11 Tahun 2010, *Jurnal KERATON*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Wasita, dkk., Pelestarian Tinggalan Arkeologi Di Tanjungredeb: Konstestasi Antara Pratik Dan Regulasi, *Jurnal Nadira Widya*, vol. 14, no. 1, April 2020.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Zairin Zain, Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya, *Jurnal arsitektur NALARS*, Vol. 13, No 1, Januari 2014.

Sumber Dari Internet.

ACEHKINI, *Sekilas Tentang Jejak Perang di Masjid Tuha, Tempat Ulama Tiro Berjihad Usir Belanda*, 16 April 2021, diakses pada tanggal 23 Maret 2022 dari situs: <https://kumparan.com/acehkini/jejak-perang-di-masjid-tuha-tempat-ulama-tiro-berjihad-usir-belanda-1-1vYxTP2I8Z2/full>

[http://e-campus.fkip.unja.ac.id/Sekilas tentang pengertian identifikasi](http://e-campus.fkip.unja.ac.id/Sekilas%20tentang%20pengertian%20identifikasi). Diakses pada tanggal 8 Juni 2022 dari situs: http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/swf/skripsi_mhs/bab20200010331.pdf

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Ditujukan kepada pengurus tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin dan masyarakat gampong Mns. Mancang, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie.

1. Biografi Teungku Chik Muhammad Amin?
 - a. Bagaimana sejarah Teungku Chik Muhammad Amin
 - b. Bagaimana awal mula kedatangan Teungku Chik Muhammad Amin Ke Tiro?
 - c. Darimanakah Teungku Chik Muhammad Amin berasal?
 - d. Mengapa Teungku Chik Muhammad Amin memilih untuk menetap di Tiro?
 - e. Bagaimana keadaan masyarakat Tiro sebelum dan sesudah kedatangan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - f. Bagaimana nasab keturunan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - g. Bagaimana hubungan Teungku Chik Muhammad Amin dengan Teungku Chik Muhammad Saman atau yang lebih dikenal Teungku Chik Di Tiro?
2. Bagaimana identifikasi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - a. Apa saja Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - b. Bagaimana Teungku Chik Muhammad Amin Memanfaatkan Tinggalannya?
 - c. Berapa panjang dan lebar ukuran masing-masing dari tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?

- d. Bagaimana jejak dari keberadaan sebaran tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin dikawasan tersebut?
- e. Dimana saja batas-batas wilayah sebaran Teungku Chik Muhammad Amin?
- f. Berapa luas tanah sebaran tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
- g. Siapakah dari pemilik tanah di kawasan sebaran tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?

Ditujukan kepada pengurus dan kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Aceh.

3. Bagaimana kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - a. Bagaimana kondisi tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin saat ini?
 - b. Bagaimana bentuk tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - c. Apa saja fungsi dari tinggalan-tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin saat ini?
 - d. Apakah pernah dilakukan pemugaran terhadap tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
 - e. Apakah tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin pernah mengalami pelestarian?
 - f. Pelestarian seperti apa yang pernah dilakukan?
 - g. Apakah pelestarian dilakukan dengan melibatkan ahli cagar budaya?
 - h. Apakah tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin sudah ditetapkan atau sudah terdaftar sebagai benda Cagar budaya? Kalau belum terdaftar apa penyebabnya?

- i. Bagaimana Respon (tindakan) Pemuda Terhadap Teungku Chik Muhammad Amin?
- j. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
- k. Perubahan apa saja yang sudah dilakukan pemerintahan terhadap tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin?
- l. Bagaimana keadaan sosial dan budaya masyarakat gampong Meunasah Mancang?



Daftar Informan

1. Daftar Informan

Nama : Tgk. H. Athaillah. MD.

Umur : 57 tahun

Pekerjaan : Ketua majelis adat Aceh Kabupaten Pidie.

2. Daftar Informan

Nama : Armia

Umur : 42 tahun

Pekerjaan : Keuchik

3. Daftar Informan

Nama : Juraiza

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : IRT

4. Daftar Informan

Nama : Abdullah Usman

Umur : 68 tahun

Pekerjaan : Petani

5. Daftar Informan

Nama : Masnaulli Butar butar S. s

Umur : 46 tahun

Pekerjaan : Pegawai BPCB Provinsi Aceh

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :236/Un.09/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Kesatu** : Menunjuk saudara : 1. Marduati, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Hermansyah, M.Th, MA.Hum
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Yanti Dewi/180501063
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin Di Gampong Mns.
Mancang Kecamatan Tiro Pidie.

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Ketua Prodi SKI
 3. Pembimbing yang bersangkutan
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 778/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik dan Masyarakat Gampong Meunasah Mancang, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie
2. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Yanti dewi / 180501063**
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Ie Masen Kayee Adang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin di Gampong Meunasah Mancang Kecamatan Tiro Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28
September 2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

Lampiran 3



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TIRO/TRUSEB
GAMPONG MNS. MANCANG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 74 / 05 / 07 / 22

Keuchik Gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Yanti Dewi
NIM : 180501063
Program Studi : SKI/ Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat : Gampong Dayah Timu Kecamatan Meureudu
Kabupaten Pidie Jaya

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Gampong Mns. Mancang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie Pada tanggal 10 Juli 2022, untuk kepentingan skripsi yang berjudul " Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin di Gampong Mns Mancang Kecamatan Tiro Pidie".

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperti nya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Mns. Mancang, 10 Juli 2022
Keuchik Gampong Mns. Mancang



Armia

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI ACEH
Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km. 7 , Kec. Peukan Bada, Aceh Besar
Kode Pos 23352 Telp.0651 - 45306 Fax. 0651 - 45171
Email : bp3_aceh@yahoo.com, bp3.aceh@gmail.com

Aceh Besar, 20 Juli 2022

Nomor : 0476/F7.9/KM.01.00/2022
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa a.n. Yanti Dewi
Kepada Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Fakultas Adab dan Humaniora
di Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara Nomor : 778/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2022 tanggal 28 Juni 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri AR-RANIRY a.n. Yanti Dewi (NIM 180501063) untuk melakukan Penelitian di Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Aceh dengan judul Skripsi “Identifikasi Tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin di Gampong Meunasah Mancang Kecamatan Tiro Pidie”. Sehubungan dengan hal tersebut, Perlu kami sampaikan bahwa setelah selesai kegiatan agar dapat mengirimkan 1 (satu) eks laporan hasil kegiatan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Nurmatias
NIP 196912261997031001

Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA

FOTO IDENTIFIKASI TINGGALAN ARKEOLOGI TEUNGKU CHIK MUHAMMAD AMIN DI GAMPONG MNS. MANCANG KABUPATEN PIDIE



Dokumentasi Pengukuran kolam lama atau kolam wudhu tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin (dok. Penulis 27 Juni 2022)



Dokumentasi pengukuran Sumur tua tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin (dok. Penulis Juni 2022)



Dokumentasi pengukuran zawiya cut atau balai pengajian tinggalan Teungku Chik Muhammad Amin. (27 Juni 2022)



Dokumentasi wawancara dengan pak Armia selaku Keuchik gampong Mns. Mancang. (27 Juni 2022)



Dokumentasi Wawancara dengan ibu Masnauli selaku staf kantor BPCB Aceh
(dok. Penulis 29 Juni 2022).



Dokumentasi wawancara dengan Tgk Athaillah selaku ketua adat Kabupaten Pidie
(dok. Penulis 27 Juni 2022).



Dokumentasi wawancara dengan ibu Juraiza tentang Sejarah Teungku Chik Muhammad Amin (dok. Penulis 26 Juli 2022).



Lampiran 6

Dokumentasi Sidang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP SKRIPSI

- a. Nama Lengkap : Yanti Dewi
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Dayah Timu, 21 Oktober 1999
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan/Suku : Indonesia
- f. Status Perkawinan : Belum Kawin
- g. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/180501063
- h. Alamat : Gampong Dayah Timu, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.
- i. Nama Orangtua/ Wali :
 - a. Ayah : Usman Idris
 - b. Ibu : Nurlaila Hasan
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Agama : Islam
 - e. Alamat : Gampong Dayah Timu, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.
- j. Daftar Riwayat Pendidikan:
 - a. Sekolah Dasar : SDN 4 Meureudu
 - b. SLTP : MTsN Meureudu
 - c. SLTA : SMAN 1 Meureudu
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Juli 2022
Penulis

Yanti Dewi